

**PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AJUNG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

DEVO ZARRA RENDRA
NIM. 212101030086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id JUNI 2025 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AJUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

DEVO ZARRA RENDRA
NIM. 212101030086

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AJUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

DEVO ZARRA RENDRA
NIM. 212101030086

Disetujui Dosen Pembimbing

Dr. ACH FARIDUL ILMI, M.Ag
NIP. 196008061990031001

**PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AJUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

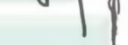
Sekretaris


Dr. KHOIRUL ANWAR, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001


LAILY YUNITA SUSANTI, S.Pd., M.Si.
NIP. 198906092019032007

Anggota :

1. **Dr. LAILATUL USRIYAH, M.Pd.I**
2. **Dr. ACH. FARIDUL ILMI, M.Ag.**


()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” QS. Al-Mujadalah : 11*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Kementerian Agama Republik Indonesia, Al - Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Mujadalah : 11; <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=22>.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayah saya Deddy dan Hadi, dan Ibu Vero, dan tidak lupa Nenek saya Nini dan almarhum Kakek saya alm. Purwanto, yang tiada hentinya selama ini memberi do'a, semangat, nasihat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tak tergantikan sehingga dapat selalu tegar dalam menjalani setiap rintangan. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan rizkinya oleh Allah
2. Kepada adik saya tercinta, Gwen dan Keke, yang selalu memberi do'a dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Istri saya Nurul Hassina Shoolihaa yang tidak pernah lupa memasukkan nama saya dalam do'anya dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan dan kakak tingkat yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas Rahmat dan karunia-Nya. Perencanaan, Pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nurrudin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengejaran.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik kepada peneliti.
6. Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya kepada dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi

Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

8. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
9. Bapak Ahmad Samanan, S.Pd. M.KPd., Selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung dan telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
10. Bapak Adi Fardiansyah S.Pd, Selaku waka kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung yang telah membantu, dan memberikan dukungan selama melakukan penelitian.
11. Ibu Samiati S.Pd, Selaku salah satu guru di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung yang telah membantu selama melaksanakan penelitian
12. Seluruh teman-teman saya dan seluruh pihak yang telah membantu, memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran secara konstruktif sangat diharapkan. Semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 20 Juni 2025

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Devo Zarra Rendra

NIM. 212101030086

ABSTRAK

Devo Zarra Rendra, 2025 : *Pengelolaan Kurikulum Merdeka Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung.*

Kata Kunci : pengelolaan kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran, KOSP, Evaluasi

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka merupakan respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. SMPN 2 Ajung menjadi salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pengelolaan pembelajaran, khususnya di kelas VII.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung? 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung? 3) Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru kelas VII. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi pasif, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung meliputi sosialisasi kurikulum dengan menunjukkan KOSP dan membuat kesepakatan bersama komite terkait adanya kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah, pembentukan tim kurikulum dengan membuat satuan tenaga kurikulum lebih banyak dan berbagi tugas, diseminasi yang meliputi sosialisasi, menentukan program kerja dan evaluasi, rapat koordinasi yang mensepakati KOSP dan memahami kemudian membentuk tim dan menyusun rancangan penetapan pembelajaran siswa. Penurunan visi dan misi ke Capaian Pembelajaran dengan tujuan pembelajaran bisa lebih fleksibel dan adaptif; (2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi pelatihan khusus kurikulum merdeka pada guru dengan dua cara yaitu online dan offline, penerapan kurikulum merdeka dengan cara melihat kelebihan yang ada di daerah sekolah seperti masyarakat yang agamis dan penyusunan kurikulum merdeka yang sesuai standar operasional sekolah dari pusat tapi juga pembahasan lebih khusus terkait kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah.; (3) Evaluasi atau review kurikulum merdeka diadakan satu tahun sekali melalui perintah langsung dari kepala sekolah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi Penelitian	71
C. Subyek Penelitian	72
D. Teknik pengumpulan data	74
E. Analisis Data	77
F. Keabsahan Data	79
G. Tahap-Tahap Penelitian	81
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	85

A. Gambaran Objek Penelitian	85
B. Penyajian Data dan Analisis Data	90
C. Pembahasan Temuan.....	129
BAB V KESIMPULAN	134
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	148



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan.....	20
Tabel 3.1 Data Informan.....	73
Tabel 4.1 Kondisi Siswa SMPN 2 Ajung Dari Tahun Ajaran 2007/2008.....	87
Tabel 4.2 Kondisi Ruang Kelas Tahun 2025.....	87
Tabel 4.3 Ruang Lain Sebagai Pendukung.....	88
Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian.....	127



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Workshop Penyusunan KOSP	93
Gambar 4.2 KOSP Perencanaan (Kurikulum Merdeka Mandiri SMPN 02 Ajung Tahun Pelajaran Tahun 2023/2024)	94
Gambar 4.3 KOSP Lembar Pengesahan, Lembar Validasi dan Pengesahan Pengawas (Kurikulum Merdeka Mandiri SMPN 02 Ajung Tahun Pelajaran Tahun 2023/2024)	96
Gambar 4.4 Sosialisasi Dengan Wali Murid	98
Gambar 4.5 Dokumen Jurnal Guru	103
Gambar 4.6 Dokumen Tujuan Pembelajaran	103
Gambar 4.7 Dokumen Tujuan Pembelajaran	104
Gambar 4.8 Dokumen Analisa Pekan Efektif	104
Gambar 4.9 Dokumen Program Semester	105
Gambar 4.10 Dokumen Kalender Akademik	105
Gambar 4.11 Dokumen Program Tahunan	106
Gambar 4.12 Dokumen Modul Ajar	107
Gambar 4.13 Wawancara dengan guru kelas 7 SMPN 2 Ajung	107
Gambar 4.14 Dokumen Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran	109
Gambar 4.15 KOSP Pelaksanaan (Kurikulum Merdeka Mandiri SMPN 02 Ajung Tahun Pelajaran Tahun 2023/2024)	116
Gambar 4.16 Media Pembelajaran	119
Gambar 4.17 Pelaksanaan P5 Bidang Kearifan Lokal	120
Gambar 4.18 KOSP Evauasi (Kurikulum Merdeka Mandiri SMPN 02 Ajung Tahun Pelajaran Tahun 2023/2024)	122
Gambar 4.19 Pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia mengalami banyak transformasi, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keluwesan yang lebih signifikan untuk satuan pendidikan dalam membangun pembelajaran yang relevan dengan karakter yang dimiliki siswa dan tuntutan zaman. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka menjadi perhatian karena dianggap sebagai usaha untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengelolaan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah nasional merupakan upaya transformasi sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua murid.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): Undang-undang ini menjadi landasan utama dalam pengaturan kebijakan pendidikan di Indonesia. Salah satu pasal yang relevan ialah Pasal 36 ayat (1), yang mengemukakan bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”²

¹ Badan Standar, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, dan Teknologi Republik Indonesia, “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka” hal. 5 (2024)

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang undang RI, No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*

Pada bulan Desember tahun 2019 Kebudayaan (Permendikbud) dan Menteri Pendidikan mengeluarkan kebijakan baru untuk dunia pendidikan, suatu kurikulum terbaru ialah kurikulum merdeka. Dengan diterbitkannya Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka secara resmi menjadi kerangka dasar kurikulum untuk satuan pendidikan di Indonesia. Hal ini berarti bahwa Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum nasional yang harus diimplementasikan oleh semua sekolah, sesuai dengan kesiapan masing masing.

Kurikulum merdeka diartikan sebagai skema proses belajar-mengajar yang menyerahkan peluang pada peserta didik supaya belajar dengan perasaan senang, yang rileks, dan tenang, tidak membebankan dan tidak tertekan, untuk mengeluarkan bakat alami yang dimiliki siswa.³ Kurikulum menjadi bagian yang penting dari pendidikan sebab jika tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak bisa berjalan. Fungsi Kurikulum sebagai susunan untuk mengatur pendidikan karena pembelajaran begitu bergantung dengan kurikulum dan tidak dapat terlaksana tanpa adanya kurikulum. Kurikulum wajib disusun dengan baik dan dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik supaya meraih tujuan pendidikan. Tetapi, banyak dari peserta didik mendapat kesulitan untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang baru ketika kurikulum dirubah, dan mereka terbebani oleh hal itu. Itu benar, hingga ada pepatah yang mengatakan, "Kalau ganti menteri, ganti

³ Alaika M. Bagus Kurnia PS, Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 6

kurikulum." Hal ini membuktikan jika kurikulum terlalu seringkali dirubah dari satu semester ke semester selanjutnya.⁴

Mengingat pentingnya kurikulum pelajaran, yang mana kaitannya disinggung pada Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

Menurut ahli tafsir Kemenag RI Wahai orang kafir, siapakah yang lebih mulia di sisi Allah; kamu yang memohon kepada-Nya hanya saat tertimpa bencana ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan membaca Al-Qur'an, salat, dan berzikir dalam sujud dan berdiri karena cemas dan takut kepada azab Allah di akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Wahai Nabi Muhammad, katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui, berilmu, berzikir, dan melaksanakan salat, dengan

⁴ Athifah Muzharifah et al., “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni,” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>.

orang-orang yang tidak mengetahui, tidak berilmu, dan selalu mengikuti nafsunya?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat dan berpikiran jernih yang dapat menerima pelajaran serta mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan.⁵

Ayat ini menekankan esensial pengembangan pengetahuan, khususnya dalam agama, dan bagaimana pendidikan dan pembelajaran harus dapat memperdalam pemahaman serta pengetahuan.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi, Pengembangan kurikulum termasuk salah satunya. Kurikulum merdeka merupakan salah satu penemuan terbaru yang dikenalkan sebagai usaha untuk memaksimalkan relevansi dan persaingan pendidikan di zaman globalisasi. Namun, untuk mencapai tujuan penerapan kurikulum merdeka, para guru perlu memiliki kualifikasi yang layak dalam perencanaan pembelajaran yang selaras.⁶ Tercapainya tujuan dari sebuah metode pembelajaran adalah salah satu dampak dari penerapan kurikulum yang benar dalam implementasinya. Maka dari itu kurikulum sebaiknya ditingkatkan dan terus diperbaiki sejalan dengan perkembangan zaman, kondisi murid, kebutuhan dunia kerja juga perkembangan kehidupan dimasa yang akan datang. Ditinjau dari perkembangan zaman di abad ke 21 ini

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al - Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Az-Zumar Ayat 9 ; <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/39?from=9&to=9>

⁶ Maman Suryaman, “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,” *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020.

sudah begitu banyak sekali perkembangan dibidang teknologi yang berguna untuk seluruh bidang, terkhusus dalam bidang pendidikan.⁷

Tanggung jawab guru adalah adaptasi dan penerapan kurikulum. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang berkualitas, karena kapasitas dan inovasi mereka menjadi penentu keberhasilan kurikulum, khususnya dalam konteks kurikulum lokal.⁸ Dalam situasi yang seperti ini, para guru mengalami kendala dalam memahami prinsip Kurikulum Merdeka, serta terbatasnya sumber daya praktikum menghambat penerapan pembelajaran berbasis proyek. Siswa juga kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran mandiri dan aktif yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka.⁹ Kemungkinan penyebabnya adalah dukungan yang tidak menyeluruh dan pengembangan keterampilan guru. Harapan dan patokan hasil belajar telah ditentukan dan disampaikan dengan begitu jelas, berlaku pada kurikulum apapun yang diterapkan oleh institusi pendidikan. Unsur yang tidak kalah penting dari pendidikan bagi peserta didik dan selalu dijadikan contoh yang baik adalah guru. Maka dari itu, pendidik wajib memiliki sikap dan keterampilan yang tepat untuk mendukung perkembangan semua peserta didik mereka. Gambaran dasar prosedur

⁷ Herdin Muhtarom and Dora Kurniasih, "Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa," *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* 3, no. 2 (2020).

⁸ Samsul Hadi and Dedek Andrian, "Detecting Teacher Difficulties in Implementing the Local Curriculum Developed by the Local Government," *New Educational Review* 53, no. 3 (2018): 250–60, <https://doi.org/10.15804/ner.2018.53.3.21>.

⁹ Yesca Florensia Harefa, "Analisis Kesulitan Guru Dan Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Lahewa," *Jurnal Inovasi Global* 3, no. 11 (2024), <https://doi.org/10.58344/jig.v2i11>.

kurikulum merdeka adalah bahwa pendidik memiliki keterampilan dalam membuat lingkungan belajar yang membantu dan membuat semangat siswa, dan pada akhirnya mereka tidak membuat pelajaran sebagai beban atau kesulitan. Seluruh peserta didik memperlihatkan imajinasi dan terobosan terbaru dalam proses mengajar jika mereka berharap mengimplementasikan kurikulum belajar mandiri. Maka dari itu, pendidik wajib menjadi paling mutakhir mungkin dalam membuat lingkungan belajar yang mengizinkan kebebasan kepada peserta didik. Pendidik memiliki kesempatan dalam menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik menikmati keikutsertaan.¹⁰ Hal ini bisa diraih dengan cara penciptaan dan eksekusi agenda pendidikan yang bisa dibuat berdasarkan dengan kebutuhan individu. Saat pendidik bisa menciptakan pengalaman belajar yang eksentrik dan kreatif untuk peserta didiknya, mereka memberikan bantuan untuk meraih tujuan pembelajaran dan memajukan mutu pembelajaran.

Salah satu tujuan Kemendikbud saat meluncurkan kurikulum merdeka belajar adalah untuk memulai program sekolah penggerak. Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pola pikir kreatif.¹¹ Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang tidak sama dengan kurikulum lainnya.¹² Hal Ini memungkinkan guru untuk memilih bentuk, pemahaman, dan materi yang dibutuhkan. Namun sebaliknya, waktu menerapkannya,

¹⁰ Yamin and Syahrir, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2020).

¹¹ Ainia, D.K, Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter, (*Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101, 2020), hal.1.

¹² Standar, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, and Teknologi Republik Indonesia, "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka", hal. 21 (2024).

guru wajib paham kemampuan yang dimiliki individu siswa. Karena hal itu, alangkah baiknya sebelum memulai pelajaran, guru harus memperlihatkan kemampuan dari setiap individu siswa yang guru ajari tersebut. Melihat visi dan misi pendidikan di Indonesia, desain kurikulum merdeka memungkinkan bisa diterima di masa yang akan datang supaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan bisa bersaing di segala bidang.¹³ Menggunakan kurikulum yang berbeda, dinantikan siswa bisa menerima pembelajaran yang kritis, memiliki kualitas tinggi, penuh ekspresi, aplikatif, bermacam macam, dan memajukan, yang memungkinkan mereka dapat maju sesuai bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran, merancang modul profil pancasila, serta mengimplementasikan tes diagnostik dan analisis hasil assessment.¹⁴ Pemahaman pendidik masih kurang terkait cara menerapkan kurikulum merdeka belajar dan menggunakan metode ceramah tradisional dalam proses pembelajaran.¹⁵

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran di kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung, serta identifikasi hambatan-hambatan yang dijumpai guru dalam proses pelaksanaan tersebut. Penelitian

¹³ Dahlia Sibagariang et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan," *Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021).

¹⁴ Marizka Anggraini, Sri Rahayu, and Wibi Wijaya, "Kendala Guru Kelas Vii Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Jenjang Smp," *Jurnal Review* ... 6, no. 2 (2023).

¹⁵ Liya Anggriyani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII DI SMP Negeri 9 Rejang Lebong" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2024), https://e-theses.iaincurup.ac.id/6911/1/LIYA_ANGGRIYANI.pdf. Anggriyani.

ini bermaksud dapat menyampaikan penjelasan yang lebih lengkap terkait implementasi kurikulum merdeka di lapangan dan memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah nasional.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung, menjadi salah satu satuan pendidikan di Indonesia, yang terlibat pada penerapan Kurikulum Merdeka. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka dikelola dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung, serta identifikasi hambatan-hambatan yang dijumpai oleh pendidik dalam proses pelaksanaan tersebut. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang lebih lengkap terkait implementasi kurikulum merdeka di lapangan dan memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah nasional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mengarahkan fokus pada sejumlah pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah suatu arahan dalam melakukan penelitian yang selaras dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan dari penelitian tersebut meliputi:

1. Mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung.
3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisikan terkait kontribusi peneliti yang diharapkan dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut diantaranya yakni:

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi gagasan mengenai pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini berfungsi menjadi saran atau bahan acuan agar dapat meningkatkan dan mengevaluasi pengelolaan kurikulum

merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung.

b. Bagi Sekolah SMPN 2 Ajung

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan dasar dan saran guna mengetahui seberapa jauh pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII.

3. Bagi peneliti

a. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.

b. Penelitian ini menjadi sarana guna memperbanyak wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti terkait bagaimana membuat karya ilmiah yang tepat, guna sebagai modal melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memperbanyak wawasan pengetahuan belajar dalam melakukan penelitian tentang pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII.

4. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat mempersembahkan kontribusi dalam memperbanyak dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember dalam wacana pendidikan.

5. Bagi Pemangku Kebijakan

Sebagai bahan kajian empiris yang dapat dipertimbangkan dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan pendidikan di masa akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup terkait istilah utama yang sesuai dengan judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman pada arti dari istilah tersebut. Terdapat beberapa definisi istilah yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kurikulum Merdeka

Pengelolaan kurikulum dapat di definisikan sebagai sebuah rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang dilaksanakan pihak sekolah dengan harapan mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam bidang pendidikan membutuhkan kajian yang teliti terkait visi, misi, target jangka panjang dan jangka pendek sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Kurikulum Merdeka merupakan suatu pengantar, pedoman serta rencana dalam pembelajaran terkait Kurikulum Merdeka yang menentukan tujuan dari pendidikan kedepannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang menjadi bagian utama dari aktivitas pembelajaran yang dalam implementasinya diatur langkah-langkah tertentu yang telah disusun supaya eksekusi memenuhi hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran dapat di definisikan sebagai sebuah tindakan yang bernilai edukatif, nilai edukatif yang memberikan warna pada interaksi antara guru dan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sama halnya penelitian skripsi yang lainnya, penelitian skripsi dengan judul Pengelolaan Kurikulum Merdeka Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung ini secara singkat terbagi menjadi lima bab, dengan sistematika pembahasan diantaranya meliputi:

Bab Pertama : memuat pendahuluan. Bagian ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : merupakan kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori pada kajian teori mengulas terkait kajian teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab Ketiga : memuat terkait metode penelitian, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap tahap penelitian.

Bab Keempat : merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab Kelima : merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti memasukkan beragam temuan penelitian terdahulu yang berkaitan pada proyek penelitian pada bagian ini. Lalu menguraikan hasil penelitian terpublikasi dan belum terpublikasi (skripsi, tesis, dan disertasi dan lain lain).¹⁶

Sejumlah penelitian yang sudah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian diantaranya yaitu:

1. Indah Tri Angginia, Afief Clara Riana, Dea Suryani, Retno Wulandari, *Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran (Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022)* : Pembelajaran dan pengelolaan kurikulum adalah topik penelitian dalam artikel ini. Untuk menyelesaikan masalah yang hendak dibahas, artikel ini harus mengumpulkan data. Peneliti menerapkan teknik pengumpulan data dari beragam sumber dalam artikel ini. Sumber-sumber ini berkaitan dengan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. Macam penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah kuantitatif yang berfokus pada penafsiran kovarisasi di antara variable yang keluar secara alamiah. Di sisi lain juga menggunakan penelitian deskriptif yang mana untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶ Jauhari Minan, "Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember Tahun 2019," Other (digilib.iain-jember.ac.id, May 21, 2019), 46, <http://digilib.uinkhas.ac.id/2340/>

kondisi yang sama tanpa tujuan menarik kesimpulan yang berlaku umum.

Hasil penelitian bisa diketahui bahwa pendidikan amat sekali erat hubungannya dengan pengelolaan kurikulum, oleh karena itu Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran perlu sama arah, supaya proses pembelajaran optimal, dengan standar keberhasilan tujuan pada siswa. Untuk mengatasi evolusi waktu yang dinamis dan terus menerus berlangsung, kita wajib untuk terus siap pada setiap perubahan. Demikian pula, kita harus mempertimbangkan dan fleksibel, dan dapat menerapkan perubahan pada masalah ini. Oleh karena itu, kurikulum dibuat dan disesuaikan seiring berjalannya waktu.¹⁷

2. Marizka Anggraini, Sri Rahayu Wibi Wijaya, Kendala Guru Kelas VII Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Jenjang SMP. (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2023) : Pendekatan kualitatif diterapkan pada penelitian ini. Jenis studi yang diterapkan ialah studi deskriptif dan dasar. Ini bertujuan untuk menggambarkan peristiwa saat ini, yang terdiri dari kata-kata orang yang diucapkan atau tersurat, dan berlaku. Kepala sekolah, guru Kelas VII, dan peserta didik SMP Negeri 7 Muara Bungo adalah subjek penelitian ini karena pendekatan ini diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Ini karena fokus penelitian

¹⁷ Indah Tri Angginia, Afief Clara Riana, Dea Suryani, Retno Wulandari, PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022, <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/253/228>

adalah strategi sekolah dan implementasi pengajaran dan pembelajaran mengajar.

Teknik menentukan narasumber yaitu dengan menerapkan teknik purposive sampling, yang merupakan teknik mengambil sampel sumber data berlandaskan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus ini seperti contoh tentang siapa yang dipandang ahli terkait dengan apa yang kita inginkan, hingga mempermudah peneliti menelusuri obyek atau situasi sosial yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih narasumber dalam penelitian ini karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Standar yang dipilih oleh peneliti selaras pada tujuan penelitian dan kredibel untuk menjawab penelitian ini.

Proses pengumpulan data terdiri dari tiga tahap: melihat upaya tertentu yang dilakukan, mengajukan banyak pertanyaan yang dapat meningkatkan informasi peneliti melalui wawancara, dan kemudian mengajukan banyak pertanyaan yang dapat mengumpulkan data melalui bukti transaksi bisa disebut sebagai metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi banyak masalah saat mempersiapkan kurikulum merdeka, menghadapi banyak tantangan saat mempersiapkan pelajaran, dan kurang memahami transformasi kurikulum. Evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka, di mana pendidik harus selalu memahami karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pendidik selalu ingin

mengembangkan karakter profil Pancasila. Salah satu masalah pada pelaksanaan profil pancasila adalah siswa yang pasif dan kreativitas yang lambat, pendidik yang tidak memahami merdeka belajar dan peserta didik yang pasif pada proses belajar mengajar.¹⁸

3. Kalimah, Peningkatan Kompetensi Guru MAN 2 Kulon Progo Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Teknik Coaching and Mentoring, (Jurnal Kementerian Agama Kulon Progo 2023) : Penelitian tindakan diterapkan pada studi ini, berdasarkan desain yang dibuat oleh Kemis dan Mc Taggart. Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi adalah empat elemen yang terdiri dari desain ini. Dalam lingkup ini, observasi dan pertimbangan dilakukan secara bersamaan selama proses coaching dan mentoring. Proses penelitian ini sesuai dengan bagian desain Mc Taggart, dimulai dengan perencanaan intervensi, implementasi tindakan dengan teknik coaching dan mentoring, observasi sepanjang proses, dan pertimbangan untuk evaluasi dan perbaikan.

Observasi dan kuesioner, selain alat yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data, juga digunakan untuk menganalisis data. Semua guru dari MAN 2 Kulon Progo, total 63 guru, diikutsertakan dalam pengumpulan dan analisis data. Sebuah metode analisis statistik deskriptif digunakan. Sejumlah langkah telah diambil untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Pertama, reliabilitas dihasilkan oleh

¹⁸ Marizka Anggraini, Sri Rahayu Wibi Wijaya, Kendala Guru Kelas VII Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Jenjang SMP, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2023, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18029/13355>

kemungkinan perbaikan dan literasi yang berkelanjutan yang dimungkinkan oleh model penelitian tindakan ini. Kedua, validitas dipastikan dengan menggunakan indikator pencapaian yang sudah diputuskan, yaitu kenaikan skor rata-rata hasil pemberian tindakan kepada guru secara keseluruhan di masing-masing siklus dan ketuntasan klasik setidaknya 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MAN 2 Kulon Progo menggunakan teknik coaching dan mentoring untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru, yang awalnya 21% di tahap pertama menjadi 85,7% di tahap kedua. Hasil ini sangat memengaruhi kebijakan pendidikan dan praktiknya, terutama selama revolusi industri 4.0, di mana kompetensi guru sangat penting. Tetapi penelitian ini, penelitian ini memiliki kekurangan karena hanya berfokus pada satu aspek kompetensi guru dan hanya menggunakan sampel MAN 2 Kulon Progo. Maka dari itu, penelitian yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk memvalidasi hasil ini, dan penelitian lebih lanjut juga dibutuhkan guna menyesuaikan metode ini dengan berbagai kumpulan guru dan lingkup pendidikan.¹⁹

¹⁹ Kalimah, Peningkatan Kompetensi Guru MAN 2 Kulon Progo Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Teknik Coaching and Mentoring, Kementerian Agama Kulon Progo, 2023, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/7350/2976>

4. Liya Anggriyani, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong (Skripsi IAIN Curup, 2024) : Metode penelitian umum yang mengumpulkan pengetahuan umum terdiri dari kata-kata (verbal maupun teks), tindakan individu, ungkapan, atau gambar yang memiliki makna dan dapat membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik sambil tidak aktif memperkirakan dan menganalisis angka disebut sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Dimungkinkan untuk mengatakan bahwa penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi.

Selama penelitian, peneliti menyampaikan karakteristik individu, gejala, atau keadaan melalui metode deskriptif. Metode ini diterapkan dikarenakan data yang dibutuhkan peneliti untuk membuat skripsi terdiri dari keterangan, penjelasan, dan informasi lisan. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk lebih dekat dengan sumber data tanpa perantara, yang menjadikannya lebih mudah bagi mereka untuk mengetahui peristiwa yang dijelaskan dibandingkan dengan cara peneliti melihatnya.

Pertama, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong berencana untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun akademik 2023/2024. Ini termasuk membentuk komunitas, merencanakan kurikulum operasional satuan pendidikan, merencanakan alur tujuan pembelajaran, merencanakan asesmen dan proses belajar

mengajar, menerapkan dan meningkatkan perangkat ajar, dan merencanakan proyek untuk mengembangkan profil siswa Pancasila. Kedua, SMP Negeri 9 Rejang Lebong telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam beberapa cara. Ini termasuk melakukan proyek untuk mengembangkan profil siswa Pancasila, menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, menggunakan penilaian yang terintegrasi, dan berkolaborasi dengan guru untuk memenuhi kebutuhan kurikulum dan proses belajar mengajar. Ketiga, pada tahun akademik 2023/2024, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong melakukan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Di akhir proses pembelajaran, evaluasi ini melibatkan penilaian sumatif. Akibatnya, mereka dapat memberikan umpan balik untuk mengetahui dan memahami seberapa jauh siswa menerima pembelajaran.²⁰

5. Devi Kurnia Fitra, Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP (Jurnal Universitas Riau, 2022) : Penelitian ini menerapkan metodologi rancangan siklus, yang mencakup pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Untuk menghindari individualitas, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara bekerja kolaborasi.

Di kelas VII SMP Negeri 1 Tembilahan, materi Tata Surya dipelajari dengan cara yang berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Ini membantu siswa belajar lebih baik setiap siklus dan mencapai tujuan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰ Anggriyani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII DI SMP Negeri 9 Rejang Lebong."Anggriyani.

pembelajaran melalui asesmen formatif. Pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam konten, proses, dan produknya. Pendekatan ini juga mengembangkan kegiatan siswa supaya mereka lebih aktif dalam belajar.²¹

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Indah Tri Angginia, Afief Clara Riana, Dea Suryani, Retno Wulandari, Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran (Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2022).	Dari hasil penelitian bisa kita ketahui bahwa pendidikan amat sekali erat hubungannya dengan pengelolaan kurikulum, oleh karena itu Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran perlu sama arah, supaya proses pembelajaran optimal, dengan standar keberhasilan tujuan pada siswa. Untuk mengatasi evolusi waktu yang dinamis dan berkelanjutan, kita harus selalu	Penelitian ini berfokus pada Pengolaan kurikulum dan pembelajaran dan tidak spesifik kepada kurikulum merdeka	Menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran

²¹ Devi Kurnia Fitra, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tembilahan," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>.

		siap untuk setiap perubahan. Demikian pula, kita harus mempertimbangkan dan fleksibel, dan dapat menerapkan perubahan pada masalah ini. Oleh karena itu, kurikulum dibuat dan disesuaikan seiring berjalannya waktu.		
2.	Marizka Anggraini, Sri Rahayu Wibi Wijaya, Kendala Guru Kelas VII Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Jenjang SMP. (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi banyak masalah saat mempersiapkan kurikulum merdeka, menghadapi banyak tantangan saat mempersiapkan pelajaran, dan kurang memahami transformasi kurikulum. Evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka, di mana pendidik harus selalu memahami karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pendidik selalu ingin	fokus penelitian adalah hambatan pendidik pada pelaksanaan kurikulum merdeka	Menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang pelaksanaan kurikulum merdeka

		mengembangkan karakter profil Pancasila. Salah satu masalah pada pelaksanaan profil pancasila adalah siswa yang pasif dan kreativitas yang lambat, pendidik yang tidak memahami merdeka belajar dan peserta didik yang pasif pada proses belajar mengajar.		
3.	Kalimah, Peningkatan Kompetensi Guru MAN 2 Kulon Progo Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Teknik Coaching and Mentoring, (Jurnal Kementerian Agama Kulon Progo 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MAN 2 Kulon Progo menggunakan teknik coaching dan mentoring untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru, yang awalnya 21% di tahap pertama menjadi 85,7% di tahap kedua. Hasil ini sangat memengaruhi kebijakan pendidikan dan	Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) berfokus pada pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Melalui Teknik Coaching and Mentoring	Meneliti tentang pembelajaran kurikulum merdeka

		praktiknya, terutama selama revolusi industri 4.0, di mana kompetensi guru sangat penting. Tetapi penelitian ini, penelitian ini memiliki kekurangan karena hanya berfokus pada satu aspek kompetensi guru dan hanya menggunakan sampel MAN 2 Kulon Progo. Maka dari itu, penelitian yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk memvalidasi hasil ini, dan penelitian lebih lanjut juga dibutuhkan guna menyesuaikan metode ini dengan berbagai kumpulan guru dan lingkup pendidikan.		
4.	Liya Anggriyani, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong (Skripsi IAIN Curup, 2024)	Pertama, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong berencana untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun akademik 2023/2024. Ini termasuk	fokus penelitian adalah implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia	Menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang kurikulum merdeka

digilib.uinkhas.ac.id	digilib.uinkhas.ac.id	membentuk komunitas, merencanakan kurikulum operasional satuan pendidikan, merencanakan alur tujuan pembelajaran, merencanakan asesmen dan proses belajar mengajar, menerapkan dan meningkatkan perangkat ajar, dan merencanakan proyek untuk mengembangkan profil siswa Pancasila. Kedua, SMP Negeri 9 Rejang Lebong telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam beberapa cara. Ini termasuk melakukan proyek untuk mengembangkan profil siswa Pancasila, menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, menggunakan penilaian yang terintegrasi, dan berkolaborasi dengan guru untuk memenuhi kebutuhan	digilib.uinkhas.ac.id	digilib.uinkhas.ac.id
------------------------------	------------------------------	---	------------------------------	------------------------------

		kurikulum dan proses belajar mengajar. Ketiga, pada tahun akademik 2023/2024, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Rejang Lebong melakukan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Di akhir proses pembelajaran, evaluasi ini melibatkan penilaian sumatif. Akibatnya, mereka dapat memberikan umpan balik untuk mengetahui dan memahami seberapa jauh siswa menerima pembelajaran.		
5.	Devi Kurnia Fitra, Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP (Jurnal Universitas Riau, 2022)	Di kelas VII SMP Negeri 1 Tembilahan, materi Tata Surya dipelajari dengan cara yang berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Ini membantu siswa belajar lebih baik setiap siklus dan mencapai tujuan pembelajaran melalui asesmen formatif.	fokus penelitian adalah penerapan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada materi tata surya di kelas	Meneliti tentang pembelajaran kurikulum merdeka

		Pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam konten, proses, dan produknya. Pendekatan ini juga mengembangkan kegiatan siswa supaya mereka lebih aktif dalam belajar.		
--	--	---	--	--

Dari tabel 2.1 bisa diambil kesimpulan yaitu penelitian pertama fokus dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh anak supaya pengelolaan kurikulum dan pembelajaran searah dan berjalan dengan baik lalu menghadapi perkembangan zaman yang akan terus berubah. Penelitian kedua membahas masalah yang dihadapi guru, seperti membuat perangkat pembelajaran dan merencanakan modul profil pancasila. Penelitian ketiga membahas bagaimana pendidik di MAN 2 Kulon Progo dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dengan menggunakan metode pelatihan dan mentoring. Peneliti keempat fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum belajar. Peneliti kelima fokus pada pendekatan pembelajaran yang berbeda secara konten, proses, dan produk.

Dari lima penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan fokus dan lokasi yang berbeda. Fokus penelitian ini adalah

pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori yang sudah diubah menjadi perspektif saat melaksanakan penelitian. Pembahasan lebih luas dan mendalam tentang teori ini akan membantu peneliti menganalisis lebih baik persoalan yang akan ditangani selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²²

Kurikulum adalah komponen pendidikan yang paling penting karena mengarahkan siswa untuk belajar. Kurikulum telah diubah oleh pemerintah Indonesia untuk memenuhi tuntutan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berencana untuk memulai Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Kurikulum ini memberi sekolah dan guru kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan dan kebutuhan siswa.

Dalam konteks SMP Negeri 2 Ajung, pengelolaan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru dan pihak sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini bermaksud untuk memahami bagaimana pengelolaan Kurikulum Merdeka dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengeksplorasi strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut.

²² Minan, "Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember Tahun 2019," 92.

1. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan berbagai macam materi dan pembelajaran intrakurikuler, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami ide-ide dan meningkatkan keterampilan mereka. Selama proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan berbagai sumber daya pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Salah satu proyek program pendidikan ini adalah untuk meningkatkan profil siswa pancasila dan terus meningkatkan sesuai dengan tujuan pemerintah. Akibatnya, proyek ini tidak bergantung pada materi mata pelajaran dan tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²³

Kurikulum merdeka, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tahun 2013, mencakup kebijakan merdeka belajar. Pada tahun 2020, ujian sekolah berstandar nasional (USBN) akan digantikan oleh ujian yang dilaksanakan oleh sekolah. Untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan sekolah untuk

²³ Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen (2021). "Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka". repository.kemdikbud.go.id.

menilai prestasi belajar siswa, ujian ini akan dilaksanakan dalam format yang lebih luas.²⁴

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka bertujuan supaya mengatasi persoalan pendidikan. Dengan kehadiran kurikulum, yakni merujuk pada kekuatan dan kemampuan siswa ditingkatkan. Dengan program pelatihan ini, dapat meningkatkan potensi. Kegiatan belajar mengajar yang relevan dan interaktif merupakan salah satunya. Salah satu potensi pembelajaran interaktif ialah membuat proyek. Selain menumbuhkan minat siswa, pembelajaran ini memungkinkan mereka mengatasi persoalan yang timbul di lingkungan. Untuk mencocokkan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas, pendidik harus ikut serta pada proses pengembangan kurikulum. Kurikulum merdeka juga memungkinkan sekolah untuk membuat dan mengelola program yang cocok dengan kebutuhan sekolah. Program kurikulum merdeka juga lebih sesuai dan interaktif karena kegiatan pembelajaran berbasis proyek membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan setelah lulus, seperti kerja tim, dan kemampuan untuk kerja secara optimal. Selain itu, kurikulum merdeka memiliki keunggulan, seperti:

1) Lebih sederhana dan penting

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁴ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

Pembelajaran yang mendalam, sederhana, dan tidak tergesa-gesa lebih diterima oleh siswa. Pembelajaran mendalam yang di desain dengan cara yang ceria dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

2) Lebih merdeka

Kurikulum merdeka adalah kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan memiliki fungsi jadi standar untuk desain pelajaran. Ide ini memberikan guru kebebasan untuk mendesain pendidikan mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan hasil belajar. Proses belajar mengajar berlandaskan kebutuhan akan berjalan lebih baik jika diterapkan, dibandingkan jika di desain tanpa memperhitungkan kebutuhan peserta didik.

3) Lebih relevan dan interaktif

Apabila diterapkan, aktivitas pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan berdampak positif pada proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi ingin tahu lebih dan mengembangkan keterampilan mereka melalui pembelajaran interaktif. Melalui pembelajaran interaktif dan pembuatan proyek, siswa ikut serta secara aktif pada pengembangan isu-isu yang umum di lingkungan. Implementasi kurikulum merdeka memiliki tujuan guna menjawab aduan dan persoalan yang timbul pada kurikulum sebelumnya. pelaksanaan kurikulum

merdeka bisa diperhatikan di sekolah, Kurikulum ini berfokus pada kemampuan siswa dan minat siswa untuk mengembangkan bakat mereka. Implementasinya memungkinkan siswa menjadi ahli di bidang mereka dan berkembang selaras dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum harus dibangun dengan dasar fondasi yang kokoh. Ini diibaratkan dengan bangunan yang dibuat dengan fondasi yang kokoh.²⁵

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang dirancang guna memberikan keleluasaan pada guru dan sekolah untuk memilih metode pembelajaran dan materi ajar yang cocok dengan kebutuhan siswa merupakan definisi dari kurikulum merdeka. Ada empat karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka diantaranya meliputi:

- 1) Menggunakan penilaian atau asesmen awal, proses, dan akhir untuk mengetahui kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar siswa.

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa evaluasi adalah bagian penting dari proses belajar. Penilaian mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai keterampilan tertentu yang merupakan tujuan atau hasil

²⁵ Izharuddin, Muhammad Isfahan, "Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa," *SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN 5* (2023): 1569–75, <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/issue/view/5/>.

pembelajaran. Penilaian sangat penting bahkan sebelum proses belajar dimulai. Penilaian awal, juga disebut asesmen awal, memiliki tujuan supaya melihat seberapa baik peserta didik memahami materi yang hendak dipelajari dan seberapa siap mereka secara mental, sosial, budaya, dan finansial. Sementara itu, penilaian selama proses pembelajaran, atau asesmen akhir, bertujuan untuk mengumpulkan seluruh pengalaman belajar siswa.

Beragam teknik penilaian dapat digunakan dan bahkan dikembangkan sendiri oleh para guru di kelas. Namun yang jelas asesmen atau penilaian tersebut didesain sedemikian rupa oleh guru dengan pertimbangan utama bahwa teknik asesmen yang dikembangkan dapat dengan tepat memantau ketercapaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penilaian harus selaras (align) dengan tujuan pembelajaran atau luaran pembelajaran.

Rancangan asesmen diawali dengan perumusan tujuan asesmen. Tujuan pembelajaran jelas memilih hubungan yang kuat dengan tujuan asesmen ini. Setelah menetapkan tujuan, guru menentukan atau mengembangkan instrumen asesmen yang pas dengan tujuan. Saat menentukan dan mengembangkan instrumen, sejumlah hal yang harus diperhatikan ialah karakteristik siswa, rencana pembelajaran dan tujuan asesmen yang selaras dengan asesmen, dan memberikan tanggapan pada

peserta didik dan pendidik dikarenakan mudahnya penerapan instrumen.²⁶

Dengan demikian, teknik asesmen yang digunakan atau dikembangkan oleh guru harus betul-betul menghasilkan data dan atau informasi yang berguna dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini asesmen awal sangat penting sebagai pertimbangan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, asesmen berikutnya yakni asesmen formatif dan sumatif yang akan digunakan, strategi atau metode pembelajaran, termasuk juga media dan lingkungan belajar pendukung pembelajaran. Berikutnya, yang tidak kalah penting adalah penilaian formatif yang berorientasi memberikan umpan balik bagi anak didik atas capaian belajarnya. Penilaian formatif dilaksanakan saat teknik kegiatan pembelajaran sebuah unit/kompetensi tertentu sedang berjalan. Tidak ada penilaian formatif yang digunakan untuk menilai rapor. Sebaliknya, penilaian formatif dimanfaatkan untuk menentukan dasar untuk perbaikan proses belajar mengajar pada kompetensi atau unit yang dipelajari.²⁷

²⁶ Ahmad Teguh Purnawanto, M.Pd., Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka, Jurnal Ilmiah Pedagogy, Volume 20 Nomor 1 Juli 2022, <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116/107>

²⁷ Ade Hera Adinda dkk, Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online, Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Jakarta, 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/480790405.pdf>

- 2) Memanfaatkan pengetahuan terkait kebutuhan dan posisi siswa untuk melaksanakan penyesuaian pembelajaran.

Rencana dan prosedur pembelajaran wajib dirancang agar memenuhi berbagai kebutuhan belajar peserta didik karena pembelajaran wajib beradaptasi dengan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik.

Dalam hal ini dua jenis asesmen penting sekali perannya, yaitu asesmen awal dan asesmen formatif yang dijalankan sepanjang proses belajar mengajar. Asesmen awal memberikan data dan informasi awal yang bermanfaat bagi guru untuk mendesain pembelajaran. Tetapi, harus diingat bahwa data tersebut mungkin tidak akurat atau dapat berubah sepanjang pembelajaran. Maka dari itu, asesmen formatif sangat penting untuk memperbarui informasi terkait kebutuhan siswa yang bermacam-macam dan bisa berubah-ubah.

Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka berdasarkan fungsi asesmen formatif tersebut menegaskan pentingnya membuat strategi pembelajaran yang cocok dengan tahap capaian belajar peserta didik, yang disebut sebagai *teaching at the right level*. Proses belajar mengajar ini dilaksanakan dengan menyiapkan beragam materi pembelajaran yang disesuaikan pada pengetahuan siswa. Diferensiasi ini dilaksanakan untuk mengonfirmasi bahwa tiap siswa dapat memperoleh kemampuan

yang diharapkan, asesmen formatif merupakan dasar dari penentuan materi pembelajaran tersebut. Asesmen formatif juga digunakan secara teratur untuk melihat perkembangan setiap siswa dan mempermudah pendidik mengonfirmasi apakah peserta didik siap untuk mempelajari materi yang lebih kompleks. Dengan demikian, pembelajaran yang mengarah pada kompetensi memerlukan evaluasi yang bermacam macam dan konsisten. Kurikulum merdeka sangat mendukung pendekatan ini.

- 3) Memberikan prioritas utama pada kemajuan belajar siswa pada cakupan dan ketuntasan kurikulum yang disampaikan.

Kurikulum Merdeka, berdasarkan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa, menekankan bahwa proses belajar harus mengutamakan kemajuan siswa.²⁸ Berakar dari filosofi humanisme dan, Kurikulum Merdeka tidak menuntut guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyelesaikan mata pelajaran wajib. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru biasanya didasarkan pada materi luar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan digunakan sebagai referensi untuk materi yang diajarkan di kelas. Namun, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini dilarang untuk mengorbankan siswa, khususnya saat siswa tidak mampu memahami materi dengan

²⁸ Marlies Baeten et al., "Using Student-Centred Learning Environments to Stimulate Deep Approaches to Learning: Factors Encouraging or Discouraging Their Effectiveness," *Educational Research Review*, 2010, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2010.06.001>.

cara yang selaras dengan tujuan awal yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan dikuasai pada kurun waktu yang cukup singkat.²⁹

Pembelajaran berpusat pada siswa memberikan dasar untuk pemahaman bahwa pembelajaran harus memenuhi kebutuhan siswa. Dengan mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang tidak sama, pembelajaran juga harus dirancang untuk memenuhi keragaman ini. Pendekatan pembelajaran yaitu dengan cara guru menggunakan beragam pendekatan instruksional untuk mencukupi kebutuhan tiap individu peserta didik yang selaras dengan kebutuhan mereka, hal ini disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan guru kemampuan dan keleluasaan untuk memenuhi kebutuhan siswa guna mencapai potensi mereka sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap individu siswa. Siswa harus memiliki pengetahuan yang cukup, metode belajar yang mereka gunakan, dan pemahaman terkait mata pelajaran. Guru harus membantu siswa belajar dengan berfokus pada kebutuhan mereka. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi membuatnya lebih mudah bagi pendidik untuk berhadapan muka dan berkomunikasi dengan peserta didik pada tingkat yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁹ Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.

sepadan dengan tingkat pemahaman mereka, oleh karena itu siswa bisa memilih pilihan belajar mereka.³⁰

- 4) Didasarkan pada pertimbangan atas peningkatan belajar siswa yang dilaksanakan secara bekerja sama dengan guru lain.

Guru pasti mendapatkan banyak data dan informasi tentang pencapaian belajar siswa di kelasnya saat melaksanakan penilaian awal dan formatif. Tetapi, jumlah data dan informasi ini tidak signifikan jika tidak dimanfaatkan untuk membantu siswa mencapai luaran pembelajaran yang diharapkan. Di sinilah penting untuk merefleksikan kemajuan belajar siswa. Data dan informasi ini tidak berguna jika guru tidak mempertimbangkan hasil belajar siswanya. Refleksi guru adalah usaha untuk memastikan bahwa guru memahami dengan tepat bagaimana anak didiknya belajar. Berdasarkan refleksi ini, guru dapat melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, khususnya untuk membantu siswa yang belum mencapai tingkat kemampuan terbaik mereka atau belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan semula.

Satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menjalankan siklus penelitian tindakan kelas yang pada dasarnya merupakan panduan untuk proses perbaikan

³⁰ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* (2023) 2 (2023), <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152/134>.

pembelajaran di kelas secara terus menerus.³¹ Dengan pemahaman bahwa guru di kelas bukan hanya teknisi yang menyampaikan materi saja, melainkan subjek yang memiliki kapasitas intelektual untuk mengajar anak didiknya pada mata pelajaran tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, termasuk juga memiliki kapasitas intelektual menguasai materi (content knowledge) yang diajarkan kepada anak didiknya, maka sudah sepatutnya guru memiliki kemampuan refleksi untuk memikirkan data dan informasi pembelajarannya dikelas sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan intervensi pembelajaran yang diperlukan. Inilah yang disebut sebagai pertimbangan atau putusan profesional seorang guru sebagaimana dokter mendiagnosa pasien, maka guru melakukan hal yang sama di kelas untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar anak didiknya.³²

Belajar pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, siswa harus terlibat dalam proses belajar untuk mencapai hasil belajar terbaik. Keikutsertaan siswa dalam proses belajar adalah ketika siswa

³¹ Ernest T. Stringer, Lois Mc Fadyen Christensen, and Shelia C. Baldwin, *Integrating Teaching, Learning, and Action Research: Enhancing Instruction in the K-12 Classroom*, SAGE Publications Inc (SAGE Publications Ltd., 2010), <https://doi.org/10.4135/9781452274775>.

³² Uswatun Qoyyimah et al., "Teachers' Professional Judgement When Recontextualising Indonesia's Official Curriculum to Their Contexts," *Pedagogy, Culture and Society* 28, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.1080/14681366.2019.1625069>.

terlibat dalam proses belajar untuk mencapai tujuan, yaitu mencapai hasil belajar yang diinginkan siswa.³³

d. Prinsip- prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki prinsip-prinsip utama yang dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran:

1) Berpusat Pada Siswa

Prinsip "berpusat pada siswa" adalah inti dari Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memposisikan peserta didik menjadi subjek utama pada proses belajar mengajar. Artinya, pembelajaran dirancang bukan hanya berdasarkan standar tertentu, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan, minat, potensi, dan kondisi unik dari setiap individu peserta didik. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang memandu peserta didik dalam proses belajar mereka sendiri, menciptakan ruang untuk eksplorasi, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap belajar mandiri.

Prinsip ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan individu siswa mampu meningkatkan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran berbasis sains di sekolah dasar. Disamping itu, pendekatan ini mendukung peserta didik supaya lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengejar tujuan pembelajaran

³³ Milhatul Hikmah, Penerapan Model Project Based Learning Untuk meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar pemrograman Dasar Siswa, SMKN 1 Cerme Gresik, 2020, <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/376/453>

mereka. Contoh implementasi di kelas dapat berupa pemberian proyek berdasarkan minat siswa, variasi metode pembelajaran (seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran mandiri), serta pemanfaatan teknologi untuk memberikan akses ke sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.³⁴

2) Kontekstual

Pendekatan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ajar bukan hanya berupa teori yang abstrak, tetapi juga diintegrasikan dengan situasi nyata, budaya lokal, dan pengalaman yang sering ditemui siswa. Prinsip ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan aplikatif.

Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan ialah gagasan pendidikan yang bertujuan untuk menghubungkan topik pelajaran dengan situasi dunia nyata. Ini mendorong peserta didik untuk menciptakan hubungan antara apa yang mereka ketahui dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan tujuh elemen penting. Pembelajaran kontekstual memiliki tujuh ciri utama:

³⁴ Halimatussakdiah, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar, Universitas Jambi, 2024, https://repository.unja.ac.id/64971/6/SKRIPSI%20HALIMATUSSAKDIAH_A1D120116%20FINALL.pdf

konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian asli.³⁵

Pendekatan ini juga memperkuat identitas budaya siswa. Dengan mengintegrasikan materi lokal, peserta didik bukan hanya belajar untuk menguasai konsep, namun juga menghargai warisan budaya mereka sendiri, seperti tradisi, kerajinan, atau cerita rakyat.

3) Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan utama Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek menantang siswa untuk menyelesaikan proyek nyata yang menggabungkan berbagai keterampilan dan mata pelajaran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, meningkatkan pemikiran kritis mereka, dan menanamkan keterampilan abad ke-21 seperti kerja sama, kreativitas, dan komunikasi.

Jenis pembelajaran yang memusatkan pada proses, memfokuskan pada persoalan, dan terjadi pada kurun waktu yang relatif singkat disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran jenis ini menggabungkan gagasan dari berbagai bidang pengetahuan, disiplin ilmu, atau lapangan. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan kerja kelompok dan memungkinkan siswa melakukan aktivitas yang lebih baik dan

³⁵ Asep Ikin Sugandi, Martin Benard, Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Komunikasi Matematis Siswa SMP, Program Studi Pendidikan Matematika, Jurnal Analisa 4 (1), 2018, <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/2364-8093-1-PB.pdf>

meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Mereka juga dapat mendesain masalah dan menemukan solusinya.³⁶ Beberapa keuntungan model pembelajaran berbasis proyek adalah mereka mengajarkan siswa untuk mengelola data yang mereka kumpulkan pada proyek, mendesain proses untuk menentukan hasil, membantu siswa membuat produk sendiri lalu dipresentasikan dalam kelas.³⁷

Selain itu, pendekatan ini memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Misalnya, dalam proyek pembuatan alat sederhana seperti kompor surya, peserta didik bukan hanya menguasai teori energi namun juga dapat mengimplementasikan konsep tersebut pada kehidupan sehari-hari.

4) Diferensiasi Pembelajaran

Diferensiasi pembelajaran adalah prinsip yang menekankan bahwa setiap individu peserta didik memiliki metode belajar yang berbeda beda dan kebutuhan yang berbeda. Maka dari itu, peserta didik diharapkan mampu memberikan perlakuan yang berbeda berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Diferensiasi melibatkan tiga komponen utama: materi

³⁶ Yulita Dyah Kristanti, Subiki, Rif'ati Dina Handayani, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma, Program Studi Pendidikan

³⁷ Ach Fatchan, Ach Amirudin, and Hadi Soekamto, "Education Model 'Bandongan' for Farmers Society of Agricultural Skills Training in the Background of Socioculture 'Pesantren' in East Java," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 5 (2015), <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5p515>.

(apa yang hendak diajarkan), proses (bagaimana pembelajaran berlangsung), dan produk (hasil pembelajaran yang diharapkan).

Diferensiasi pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dapat belajar secara efektif. Misalnya, siswa yang cepat memahami materi diberikan soal matematika yang lebih kompleks, sementara siswa yang membutuhkan lebih banyak bimbingan diberikan lebih banyak waktu untuk memahami konsep dasar.³⁸

Keberhasilan diferensiasi pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam mengenali kebutuhan siswa dan merancang strategi yang fleksibel. Hal ini juga memerlukan dukungan sarana, seperti media pembelajaran digital, untuk membantu siswa belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri.

5) Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah salah satu aspek utama pada Kurikulum Merdeka yang memiliki fungsi untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Asesmen ini berbeda dengan asesmen sumatif karena fokus utamanya adalah pada proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir.

³⁸ Nur Isnaini, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sd Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, Jurusan Pendidikan Madrasah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024, https://repository.uinsaizu.ac.id/27014/1/NUR%20ISNAINI_PENERAPAN%20PEMBELAJARAN%20BERDIFERENSIASI%20PADA%20KURIKULUM%20MERDEKA%20DI%20KELAS%20IV%20SD%20NEGERI%201%20BOJONGSARI%20KECAMATAN%20BOJONGSARI%20KABUPATEN%20PURBALINGGA.pdf

Asesmen formatif yang dilakukan secara rutin akan mempermudah pendidik mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang diajarkan. Umpan balik yang diberikan melalui asesmen ini memungkinkan siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, supaya mereka bisa memperbaiki diri.³⁹

Contoh implementasi asesmen formatif meliputi penggunaan rubrik penilaian, kuis singkat, diskusi kelompok, serta portofolio siswa. Guru juga dapat menggunakan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran, untuk memfasilitasi asesmen formatif yang lebih cepat dan efisien.

6) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam akhir tiap satuan waktu, pokok bahasan, atau tahap proses belajar mengajar. Untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan, yakni dengan menggunakan ujian untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran siswa dan capaian pembelajaran (CP). Dilaksanakan dengan menyandingkan hasil belajar siswa dengan standar ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴⁰

³⁹ Suci Oktaviani et al., "Inovasi Asesmen Formatif Non Paper-Based Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (September 15, 2024): 3445–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8067>.

⁴⁰ Muqarramah Sulaiman Kurdi et al., *Memahami Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka: Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*, ed. Syarifuddin (Kalimantan Selatan: PT. Literatus Digitus Indonesia, 2024).

Asesmen sumatif biasanya dilaksanakan di sekolah sesudah program pelajaran tertentu berakhir. Hasil asesmen sumatif akan menghasilkan nilai, atau angka, yang dimanfaatkan untuk menilai kinerja siswa. Selain itu, hasil asesmen sumatif juga digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan yang diberikan kepada peserta didik pada akhir proses belajar mengajar. Asesmen ini didesain untuk mencatat pencapaian umum peserta didik.⁴¹

Meskipun asesmen sumatif umumnya memengaruhi keputusan yang mungkin berpengaruh pada pembelajaran siswa, tujuan asesmen sumatif ialah untuk melihat seberapa jauh kemampuan dan pengetahuan siswa serta memberikan umpan balik pada siswa. Selain itu asesmen sumatif dapat dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik pada staf sekolah sebagai standar pencapaian proses belajar mengajar, pertanggungjawaban, dan tolak ukur pemantauan staf akademik. Selain itu bisa digunakan sebagai sarana untuk mendorong siswa untuk belajar lebih baik.⁴²

Prinsip-prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka, seperti berpusat pada siswa, kontekstual, berbasis proyek, diferensiasi

⁴¹ Nugraha, T. S. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum, 2022.

⁴² Firani Putri, Supratman Zakir, Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.2, No.4 Desember 2023, <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/Dewantara++Vol.2,+No.4+Desember+2023+172-180.xx-1.pdf>

pembelajaran, asesmen formatif, dan asesmen sumatif dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, relevan, dan berbasis kebutuhan siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan siswa, namun juga mempermudah mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk kehidupan masa depan. Dengan penerapan yang konsisten dan didukung oleh pelatihan guru yang memadai, Kurikulum Merdeka dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan Indonesia.

e. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang luwes, relevan, dan berbasis kebutuhan siswa. Namun, penerapan kurikulum ini di lapangan tidaklah mudah. Tantangan-tantangan ini perlu dipahami dengan baik agar solusi yang tepat dapat dirumuskan. Beberapa tantangan utama meliputi:

1) Kesiapan Guru

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka ialah kesiapan pendidik. Banyak guru masih kesulitan memahami konsep dasar kurikulum ini, termasuk pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan asesmen formatif. Tantangan ini terutama disebabkan oleh

kurangnya pelatihan intensif yang berfokus pada praktik langsung di lapangan.

Sebanyak 42 persen guru memahami kebijakan kurikulum merdeka dengan baik, 18 persen kurang memahaminya, dan 39 persen cukup memahaminya. Kebijakan kurikulum merdeka sudah diketahui oleh guru. Tetapi, mereka masih tidak paham bagaimana melaksanakan kurikulum tersebut dalam pendidikan sehari-hari. Selain itu, guru-guru tersebut tidak memperoleh workshop terkait kebijakan kurikulum merdeka. Sangat sedikit orang yang berupaya menelusuri berbagai situs Kemendikbudristek guna menemukan informasi terkait cara melaksanakan kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka, mereka harus memahami: (1) capaian pembelajaran yang sudah ditentukan pada kurikulum merdeka; (2) langkah menyusun tujuan pembelajaran (TP); (3) langkah menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP); (4) mengetahui tahap tahap yang ditentukan untuk menyusun kurikulum operasional sekolah; dan (5) melaksanakan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.⁴³

⁴³ Andang Heryahya, Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, Institut Agama Islam (IAI) Tazkia, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, JOEAI (Journal of Education and Instruction), Volume 5, Nomor 2, Desember 2022, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/4826/3064>

Ketidaksiapan guru ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang tidak memahami prinsip Kurikulum Merdeka mungkin akan kembali menggunakan metode pengajaran tradisional yang tidak selaras pada filosofi kurikulum ini.

2) Sarana dan Prasarana

Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung proses belajar mengajar berbasis proyek dan kegiatan kreatif lainnya. Namun, rata rata sekolah, khususnya di daerah, terbatasnya fasilitas menjadi kendala utama. Fasilitas seperti laboratorium, perangkat teknologi informasi, dan bahan ajar kontekstual sering kali tidak tersedia atau kurang memadai.

Fungsi dan sarana prasarana sungguh strategis pada pembelajaran. Terbatasnya sarana prasarana yang berefek dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa akan ikut serta dengan baik dalam kelas dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan optimal apabila media dan alat yang tepat digunakan. Prasarana pendidikan jasmani meningkatkan keterampilan fisik dan keterampilan untuk mendukung kegiatan sehari-hari dan meningkatkan kemandirian dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Mereka juga membangun sumber daya manusia yang mampu bersaing dan

bekerja sama di era modern. Belajar pendidikan jasmani dipengaruhi oleh tiga elemen : (1) keinginan siswa untuk belajar, (2) kemampuan siswa, dan (3) kompetensi guru, dan (4) sarana pembelajaran.⁴⁴

3) Perubahan Paradigma

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya memerlukan perubahan metode pengajaran, tetapi juga perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran. Guru yang selama ini terbiasa dengan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah dan hafalan, sering kali mengalami kesulitan beradaptasi dengan pendekatan yang lebih luwes, kreatif, dan berbasis peserta didik.

Paradigma proses belajar mengajar harus diubah agar kegiatan pendidikan memungkinkan siswa yang lebih besar untuk berkembang. Pembelajaran alami akan mengajarkan siswa berpikir kritis dan konstruktif. Selain itu, mereka akan dapat mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran dengan mengubah metode dan pendekatan pembelajaran. Di era digital, strategi pengajaran harus memberikan siswa lingkungan yang tenang untuk belajar. Penting untuk diingat bahwa pembelajaran di era komputer dan internet tidak hanya melibatkan menonton dan memahami materi di kelas, tetapi juga

⁴⁴ Widiastuti, Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities], Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten, POLYGLOT: Jurnal Ilmiah, Vol 15, No 1 Jan 2019 page: 140 – 155, <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/anto,+1091-3922-6-LE+190305.pdf>

mengumpulkan dan menyebarkan informasi dari berbagai sumber. Metode yang tepat untuk mengukur keterlibatan siswa diperlukan agar kemampuan yang baru diperkenalkan berhasil. Siswa yang termotivasi dan terlibat dapat lebih baik menyelesaikan pelajaran.⁴⁵

Resistensi terhadap perubahan ini dapat menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal. Tanpa perubahan paradigma, pembelajaran cenderung tetap berfokus pada guru dan kurang mendorong keterlibatan aktif siswa.

4) Partisipasi Orang Tua

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kreatif. Namun, hal ini juga menuntut partisipasi aktif dari orang tua. Dalam banyak kasus, orang tua siswa kurang memahami peran mereka dalam mendukung pembelajaran ini. Beberapa orang tua merasa bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ada pada guru dan sekolah, sehingga kurang memberikan dukungan di rumah.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, meskipun partisipasi orang tua pada tempat anak bersekolah cenderung rendah, partisipasi orang tua mampu meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini membahas teori tentang

⁴⁵ Welty Mely Betesda Br Sinaga and Alief Firmansyah, "Perubahan Paradigma Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 4 (May 28, 2024): 10, <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>.

masalah yang ditemukan, meliputi studi terkait partisipasi orang tua, jenis partisipasi orang tua, dan penganalisisan kegiatan belajar dengan aspek-aspek yang terdapat dalam pendidikan. Pembelajaran adalah kebutuhan pokok bagi manusia. Belajar sangat penting bagi manusia, terutama anak-anak yang memerlukan bimbingan fisik, spiritual, dan adab. Selain itu, penting juga guru berperan untuk meningkatkan motivasi anak, guru membentuk sikap dan kepribadian siswa, yang berarti mereka mempertahankan hak dan kewajiban mereka dan melaksanakannya dengan baik.⁴⁶

Kurangnya partisipasi orang tua dapat menyebabkan siswa merasa kurang mendapatkan dukungan di rumah, terutama dalam mengerjakan proyek atau tugas berbasis eksplorasi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu melibatkan orang tua melalui sosialisasi dan komunikasi yang intensif.

Walaupun Kurikulum Merdeka memberikan berbagai manfaat, namun pelaksanaannya di lapangan menemui berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, perubahan paradigma, dan partisipasi orang tua. Penelitian di atas menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan dukungan dari

⁴⁶ Arsyad Abd. Gani, Suriyawati, Pengaruh Partisipasi Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Anak Sekolah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Mataram, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Vol. 7 No. 1 Maret 2019, <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/850-2254-2-PB.pdf>

berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membangun pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berbasis kebutuhan siswa.

f. Strategi Pengelolaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka, sebuah inovasi besar dalam sistem pendidikan Indonesia, memberi sekolah fleksibilitas untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, ada banyak tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru, sumber daya yang terbatas, dan perbedaan kualitas antar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang efektif untuk memastikan kurikulum ini dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang diharapkan.

Berikut adalah strategi-strategi yang bisa diimplementasikan di tingkat sekolah untuk menyelesaikan tantangan tersebut:

1) Pelatihan dan Pengembangan Guru

Pelatihan dan pengembangan kapasitas guru adalah langkah pertama dan paling krusial untuk menjamin pelaksanaan Kurikulum Merdeka berlangsung dengan optimal. Pendidik harus memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip, tujuan, dan metode pengajaran yang relevan dengan kurikulum ini.

Pelatihan bukan hanya berfokus dengan teori, namun juga harus mencakup praktik langsung, seperti simulasi pembelajaran

berbasis proyek atau penerapan diferensiasi pembelajaran di kelas.

Guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang tepat untuk berkontribusi secara efektif pada pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, workshop yang berfokus pada pengembangan profesional harus didukung. Sebaliknya, guru harus diberdayakan sepanjang proses pembuatan kurikulum, yang berarti banyak aspek harus ditingkatkan selama pembelajaran. Akibatnya, peran pendidik sangat penting untuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.⁴⁷

2) Penyediaan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya pendukung merupakan aspek utama lainnya dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sumber daya ini meliputi modul ajar, perangkat teknologi informasi, bahan ajar kontekstual, serta fasilitas pembelajaran lainnya. Sekolah harus memastikan bahwa setiap guru memiliki akses ke sumber daya yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran.

Negara, khususnya pemerintah, bertanggung jawab untuk memenuhi hak atas pendidikan, termasuk menyediakan sarana dan prasarana, karena biaya operasional sekolah dianggap tidak

⁴⁷ Ida Bagus Nyoman Mantra dkk, Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Vol.3 No.5 Oktober 2022, <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/2073-Article%20Text-5336-1-10-20220928.pdf>

cukup untuk memenuhi kegiatan pendidikan. Negara harus memberikan anggaran pendidikan untuk menyediakan fasilitas pendidikan, terutama untuk sekolah yang terletak di daerah yang jauh dari perkotaan.⁴⁸

3) Kolaborasi Antar Guru

Kolaborasi profesional antar guru adalah strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kolaborasi, pendidik bisa saling berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik pada penerapan Kurikulum Merdeka. Kegiatan seperti diskusi kelompok, komunitas belajar guru, atau forum diskusi online dapat membantu guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan kurikulum.

Di era Kurikulum Merdeka yang semakin kompleks, kerja sama menjadi kata kunci untuk memenuhi tuntutan. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki adalah kolaborasi, dan ini tidak terlepas dari guru. Pola hubungan yang dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki harapan guna berbagi untuk berkontribusi mewujudkan kolaborasi yang dimaksud. Dengan melaksanakan kegiatan kolaboratif, guru dapat membuat lingkungan yang produktif yang bisa memberikan keuntungan pada pendidik sebagai individu, terlebih dalam kelompoknya. Di sekolah

⁴⁸ Rizky Rinaldy Inkiriwang, Refly Singal, Jefry V. Roeroe, Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Lex Privatum* Vol. VIII/No. 2/Apr-Jun/2020, file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/jak_lexprivatum,+16.+Rizky+Rinaldy+Inkiriwang_lexet.pdf

masing-masing, diskusi, kerja kelompok, dan KKG mini adalah beberapa cara guru dapat bekerja sama.⁴⁹

2. Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah,dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan.

Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum:

- 1) Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.
- 2) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
- 3) Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu yang aktual.
- 4) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
- 5) Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan.

⁴⁹ Paskalia Dwi Wijayanti, Carolus Borromeus Mulyatno, Rian Antony, 1) Guru Sekolah Dasar, SD Katolik Santa Maria, Malang, Indonesia, 2) Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia, 3) Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia,

- 6) Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.⁵⁰

Setiap perencanaan memiliki dua komponen yaitu tujuan dan pedoman. Perencanaan ialah beberapa keputusan terkait harapan dan mengandung pedoman implementasi guna memperoleh tujuan yang diharapkan.⁵¹ Perencanaan ialah proses penyusunan kegiatan secara sistematis guna memperoleh tujuan tertentu. Perencanaan dimaknakan juga sebagai penaksiran dan penetapan segala sesuatu yang hendak dilaksanakan supaya tujuan yang diharapkan tercapai, siapa yang melakukannya, di mana dan bagaimana hal itu dilakukan.⁵²

1) Sosialisasi Kurikulum Merdeka

Pada awal tahun 2022, saat dilakukan pembukaan pendaftaran untuk satuan pendidikan yang berminat menerapkan kurikulum ini secara mandiri, Kemendikbudristek menggalakkan sosialisasi guna memberikan pemahaman kepada para pihak, utamanya kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan baik melalui webinar, surat edaran, serta melalui advokasi kepada pemerintah daerah yang dilakukan oleh UPT Kemendikbudristek. Perbaikan sosialisasi dan komunikasi

⁵⁰ Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum", Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meneguhkan Islam Moderat, (Surabaya, 2021).

⁵¹ Zaenal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, Manajemen Public Relation, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 104.

⁵² Akhmad Saufi, Hambali, Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur, Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, March 2019, Vol. 03 No. 01, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>

juga dilakukan pada tahun 2023. Dalam hal implementasi kurikulum, guru juga perlu diberi kesempatan untuk belajar menggunakan pendekatan yang sama, yaitu melalui pengalaman menggunakan Kurikulum Merdeka. Mereka juga perlu belajar melalui observasi dan narasi yang disampaikan oleh sesama guru yang menerapkan kurikulum pada konteks yang berbeda dan/atau juga dari guru dan satuan pendidikan yang sudah menerapkannya lebih dahulu. Dengan demikian, proses belajar untuk mengimplementasikan kurikulum tidak hanya melalui sosialisasi dan pelatihan formal dari pemerintah (top-down), tetapi juga perlu pendekatan yang lebih konstruktif. Hal ini akan mengubah tradisi implementasi kurikulum yang biasa diterapkan di Indonesia yang banyak menggunakan pendekatan arahan dari atas (top down).⁵³

2) Diseminasi Kurikulum Merdeka

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan diseminasi modul ajar yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka tersebut adalah :

1. Pemaparan tentang modul ajar baik berupa konsep, strategi, prosedur, pembuatan dan pengembangannya yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

⁵³ Standar, Badan, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, and dan Teknologi Republik Indonesia. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka," n.d.

2. Mempresentasikan modul ajar yang telah dibuat dari pelatihan terdahulu.
 3. Menganalisis modul ajar Kurikulum Merdeka.
 4. Membuat modul ajar sesuai bidang studi yang diampu oleh setiap kelompok mata pelajaran.
 5. Mempresentasikan modul yang sudah dibuat oleh perwakilan guru bidang studi fisika, kimia, biologi dan matematika.
 6. Diskusi kelas dan refleksi.⁵⁴
- 3) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Setiap fase pembelajaran dikenal sebagai Capaian Pembelajaran (CP). CP juga memberikan tujuan umum dan waktu yang tersedia untuk mencapainya.

Meskipun profil siswa Pancasila menunjukkan sifat dan kemampuan umum yang ingin dicapai siswa dalam CP, paragraf yang menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau keinginan untuk belajar merupakan kompetensi yang ingin dicapai siswa dalam CP. CP banyak merujuk pada teori belajar Konstruktivisme dan pengembangan kurikulum melalui pendekatan yang dikembangkan oleh Wiggie dan Tighe. Teori ini mengatakan bahwa "memahami" adalah kemampuan yang dibentuk melalui proses dan pengalaman belajar yang

⁵⁴ Wahyu Fatihah, Diseminasi Modul Ajar pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas, Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, SMAN 4 Cilegon; <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i1.273>

memungkinkan siswa berempati dengan fenomena, memahami, menginterpretasi, dan mengaplikasikan informasi. Oleh karena itu, pemahaman bukanlah hanya fungsi kognitif atau proses berpikir tingkat rendah.

4) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Taksonomi Bloom adalah metodologi yang digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran. Namun, Anderson dan Krathwohl, dengan menggunakan temuan penelitian terbaru, membuat taksonomi Bloom lebih relevan untuk konteks pendidikan kontemporer. Mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan adalah semua aspek kemampuan kognitif, menurut Anderson dan Krathwohl. Kemampuan-kemampuan ini diurutkan dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi.

Guru dapat menggunakan teori enam bentuk pemahaman yang dikembangkan oleh Tighe dan Wiggins selain taksonomi di atas. Pemahaman, atau pemahaman, adalah proses berpikir yang lebih luas daripada hanya menggunakan informasi untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan, menurut penjelasan CP. Menurut Tighe dan Wiggins, pemahaman dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari enam kemampuan berpikir: aplikasi, interpretasi, penjelasan, perspektif, empati, pengenalan diri, atau refleksi diri.

Marzano membuat taksonomi baru yang menggunakan tiga sistem pengetahuan untuk membantu orang belajar. Ketiga sistem tersebut adalah sistem kognitif, sistem metakognitif, dan sistem diri. Sistem kognitif mengolah data yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan sistem diri bertanggung jawab atas keputusan individu tentang bagaimana menanggapi pelajaran dan instruksi. Mengetahui dan mengingat kembali, memahami, menganalisis dan memanfaatkan pengetahuan, metakognisi, dan sistem diri adalah enam tingkat taksonomi.

5) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah membuat alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki tujuan yang sebanding dengan "silabus", yaitu merencanakan dan mengatur pembelajaran dan evaluasi secara menyeluruh selama satu tahun. Hanya alur tujuan pembelajaran ini yang dapat digunakan oleh pendidik. Pendidik dapat memperoleh alur tujuan pembelajaran ini dengan cara berikut: (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan mengubah contoh yang diberikan dan (3) menggunakan contoh yang diberikan oleh pemerintah.

Pendidik dapat mengacu pada berbagai cara yang diuraikan dalam *Creating Learning Materials for Open and Distance Learning* oleh Doolittle, Morrison, Ross, Kemp, Reigeluth, dan Keller ketika mereka membuat alur tujuan pembelajaran. Pengurutan dari yang konkret ke yang abstrak, pengurutan deduktif, pengurutan dari yang mudah ke yang sulit, pengurutan hierarki, pengurutan prosedural, dan pengurutan scaffolding.

6) Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar

Kurikulum merdeka bertujuan untuk membantu guru membuat pembelajaran mereka lebih kontekstual dan fleksibel. Modul ajar biasanya mengandung rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran, yang dibangun berdasarkan alur tujuan pembelajaran sebelumnya. Selain itu, modul ajar juga mengandung tujuan, langkah, media, asesmen, dan informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar perlu adanya kerjasama antara dua komponen yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa “secara substansial komponen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen instrumental input yang melakukan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Kedua SDM ini memiliki peran strategis sebagai penentu dan

pembuka dalam melaksanakan kurikulum, mengelola sarana dan prasarana, biaya untuk mengantarkan peserta didik menjadi luaran yang lebih bermakna dalam kehidupan di masyarakat. Keberhasilan kurikulum merdeka belajar, tidak lepas dari peran perangkat teknologi dalam melakukan interaksi pendidik dan peserta didik, dalam sebuah karya ilmiah.⁵⁵

Tindak lanjut dari perubahan kurikulum tersebut, dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu diatur, direncanakan dan disusun secara bersama dalam bentuk KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Pada struktur KOSP kurikulum didasarkan pada kerangka inti dan struktur, visi dan misi yang ditetapkan secara nasional, serta karakteristik departemen pelatihan. Dalam hal ini, perlu adanya perhatian khusus terhadap pelatihan KOSP guna mencapai tujuan pelatihan satuan pendidikan. Setiap unit pelatihan mempunyai kurikulum yang berbeda-beda. Hal ini merupakan bagian penting dari KOSP karena digunakan sebagai bahan referensi dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu, pelatihan harus disesuaikan dengan situasi saat ini.⁵⁶

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa penilaian merupakan bagian dari pendidikan, terutama penilaian formatif

⁵⁵ Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction*, 5(8.5.2017), 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>

⁵⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan* ; hal.72

selama siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen menekankan bahwa strategi pembelajaran harus sesuai dengan tahap capaian belajar siswa. Pembelajaran ini dilakukan melalui penyediaan materi pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Diferensiasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi bervariasi dan berkala diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Metode pembelajaran ini sangat didukung oleh kurikulum merdeka. Pendidik harus berusaha untuk mengubah strategi pembelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Pembelajaran berdiferensiasi mungkin sulit bagi beberapa guru. Guru dapat mengatur pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa dengan keterbatasan waktu. Sebaliknya, banyaknya siswa dan ruang kelas yang terbatas menyebabkan siswa dikelompokkan berdasarkan kesiapan. Guru harus menyesuaikan diri dengan kesiapan guru dan kondisi yang dihadapi jika mereka menyadari adanya masalah.

Abdullah menyatakan bahwa "Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah

strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan untuk mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula."⁵⁷

c. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi kurikulum adalah proses penting untuk menilai efektivitas, relevansi, dan dampak pembelajaran pada siswa. Evaluasi kurikulum melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk menentukan sejauh mana kurikulum ini sesuai dengan tujuan pendidikan, memenuhi kebutuhan siswa, dan memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan mereka. Ada beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi kurikulum: Kesesuaian dengan tujuan pendidikan: Pertama, kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Evaluasi akan mengevaluasi apakah kurikulum ini mencakup kompetensi dan keterampilan yang diperlukan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kedua, relevansi materi pembelajaran: Evaluasi juga akan mempertimbangkan sejauh mana materi pembelajaran dalam kurikulum ini relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Materi pembelajaran harus relevan, up-to-date, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁵⁸

⁵⁷ Abdullah dalam Suyanto, 2014. Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium II. Yogyakarta: Adi Cita. Hlm 151

⁵⁸ Ariyanti, Y. P., Hazin, M., & Supriyanto. (2024) Evaluasi Kebijakan kurikulum Merdeka. Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora, 1 (1), 23-29.

Evaluasi kurikulum Merdeka juga melibatkan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.⁵⁹ Melalui evaluasi yang komprehensif, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum Merdeka, mendorong perbaikan yang diperlukan, dan memastikan bahwa kurikulum ini relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di era yang terus berkembang.

Melalui evaluasi yang komprehensif, kurikulum merdeka dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masa depan. Evaluasi ini juga dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.⁶⁰

Berkenaan dengan aspek istilah, seperti yang diungkapkan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977) "*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*". Menurut penjelasan ini, kata "evaluasi" mengacu pada atau mencakup pemahaman tentang suatu tindakan atau proses yang bertujuan untuk menentukan nilai sesuatu.

Perencanaan asesmen harus menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran. Rencana asesmen harus mencakup alat dan instruksi penilaian. Teori dan metodologi pedagogi dan asesmen beragam.

⁵⁹ A. Setiawan (2021). Evaluasi Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. . Jurnal Kajian Pendidikan, 6(1), , 1-12.

⁶⁰ A. Syamsudin &. (2020). Pendidikan Merdeka: Konsepsi dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Islam, 5(1),, 73-88.

Bagian ini menguraikan konsep asesmen Kurikulum Merdeka. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen menganggap evaluasi sebagai kegiatan yang termasuk pada proses pembelajaran. Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai. Akibatnya, guru disarankan untuk melakukan evaluasi berikut.

Asesmen formatif dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada pendidik dan peserta didik tentang cara memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara keseluruhan. Menurut kebijakan satuan pendidikan pendidik, evaluasi ini dapat dilaksanakan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif termasuk dalam perhitungan penilaian pada akhir semester, akhir tahun, dan akhir jenjang.⁶¹

3. Pengelolaan Kurikulum

a. Definisi Pengelolaan Kurikulum

Perubahan yang terjadi pada seseorang melalui pengalaman, bukan karena pertumbuhan, perkembangan tubuh, atau karakteristik bawaan seseorang disebut belajar. Belajar juga digunakan untuk menggambarkan perubahan yang dihasilkan dari latihan atau

⁶¹ Dwi Aryanti, Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, <https://sg.docs.wps.com/l/sIPjKyoxakKeOwAY?lg=inID&sa=601.1171&ps=1&fn=COVER>

pengalaman.⁶² Perubahan yang terjadi pada bayi tidak sama dengan perubahan yang terjadi karena pertumbuhan atau kematangan. Belajar juga berarti memperbaiki tingkah laku dan keterampilan manusia atau memperoleh keterampilan baru, menurut ilmu pendidik. Oleh karena itu, perubahan atau peningkatan fungsi-fungsi psikis adalah dasar perbaikan tingkah laku dan keterampilan manusia.⁶³

Gagne (1977) mengatakan bahwa pembelajaran adalah sekumpulan peristiwa eksternal yang membantu beberapa proses belajar internal.⁶⁴ Gagne (1985) juga menambahkan bahwa situasi eksternal harus dirancang untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang sudah ada.⁶⁵ Pembelajaran, menurut M. David Merrill, adalah kumpulan tindakan yang dilakukan dengan tujuan tertentu.⁶⁶

- a. Tujuan Pengelolaan Kurikulum
- b. Perencanaan Kurikulum
- c. Pelaksanaan Kurikulum
- d. Evaluasi Kurikulum

⁶² Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," Kuala Lumpur: Kementerian Pengajaran Malaysia, 2013.

⁶³ Biasri Suarim, dan Neviyarn, Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halm 75 – 83,

⁶⁴ Gagne, Robert M., The Conditions of Learning, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977.

⁶⁵ Gagne, Robert M., The Cognitive Psychology of School Learning, Boston Toronto: Little, Brown and Company, 1985

⁶⁶ Merrill, M. David (2013). First principles of instruction: identifying and designing effective, efficient, and engaging instruction. San Francisco, CA: Pfeiffer. hlm. 6

Komponen pendidikan lainnya yang dapat dipengaruhi disebut sebagai tujuan pembelajaran. Ini mencakup menentukan bahan ajar, kegiatan belajar, metode, alat peraga, sumber informasi, dan ukuran penilaian. Dari perspektif ruang lingkup, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah tujuan pembelajaran khusus yang ditetapkan oleh guru berdasarkan materi yang diajarkan. Yang kedua adalah tujuan pembelajaran umum, yang didefinisikan sebagai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam pedoman pengajaran kurikulum yang dibuat oleh guru. Guru harus menetapkan tujuan khusus untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan, membatasi pemahaman tentang perilaku yang diinginkan (kondisi untuk perubahan perilaku), menentukan perilaku apa yang ingin dicapai, dan menetapkan standar untuk perubahan perilaku. Selain itu, mereka harus memberikan penjelasan tentang standar minimum perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.⁶⁷

Menurut Mager tujuan pembelajaran adalah perilaku yang akan dicapai atau dilakukan oleh siswa dalam kondisi dan tingkat kompetensi tersebut. Tujuan pembelajaran, menurut Percival dan Ellington, didefinisikan sebagai pernyataan yang jelas yang menunjukkan kemampuan atau keterampilan tertentu yang diharapkan dapat diperoleh siswa sebagai hasil dari belajar. Tujuan

⁶⁷ Meyniar Albina dan Krisna Bayu Pratama, Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Tahun 2025

ini dapat umum, khusus, atau di mana saja dalam konteks tertentu.⁶⁸

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan kumpulan pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan siswa akan dimiliki setelah pelajaran selesai.⁶⁹

Untuk mencapai keberhasilan, pendidik atau calon pendidik wajib memiliki kemampuan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk memulai perencanaan pembelajaran, harus menetapkan tujuan pembelajaran. Pemahaman ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran ialah siswa memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dan guru yang memberikan kemampuan tersebut mengetahuinya. Hasil belajar yang dapat dikuasai dapat berupa hasil belajar yang positif atau dapat dilakukan siswa setelah belajar dengan bimbingan guru.⁷⁰ Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengontrol kualitas dan batas pembelajaran. Artinya, dengan menetapkan tujuan, guru dapat mengawasi seberapa jauh peserta didik telah menguasai kemampuan yang selaras dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang relevan.⁷¹

⁶⁸ B. Uno, Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara.

⁶⁹ Dani Gabriel Puwarno dan Dorlan Naibaho, Meningkatkan Kemampuan mengajar guru dengan memperhatikan rumusan Tujuan pembelajaran, Fakultas ilmu Pendidikan Agama Kritek, IAKN Tarutung, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 1, No. 1 Oktober 2023, Hal. 276-281

⁷⁰ Devita Sulistiana, "Kemampuan Mahasiswa Ppl Merumuskan Tujuan Pembelajaran Pada Materi Sma/Ma Kelas X," *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.35457/konstruk.v8i1.5>.

⁷¹ Mohamad Febri Andika, "Implementasi Kompetensi Guru PPkn Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Berbasis ABCD Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i1.1143>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti pada penelitian ini. Pendekatan ini melahirkan data deskriptif yang mencakup istilah-istilah penulis, ucapan orang-orang, dan tindakan yang bisa dicermati.⁷²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan guna menjelajahi dan mengetahui arti yang dianggap oleh seseorang atau sekelompok orang bersumber dari persoalan kemanusiaan atau sosial. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik atau metode kuantifikasi lainnya.⁷³

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan data yang didapatkan berupa kalimat-kalimat pemaparan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi juga dijabarkan secara deskriptif. Peneliti menggunakan pedoman data yang harus diambil adalah data yang aktif.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁷³ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP), (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP), 2019), [https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode_Penelitian_Kualitatif.pdf).

Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menghimpun data secara langsung di lapangan dan mendeskripsikannya secara tertulis terkait pengelolaan kurikulum, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilaksanakan, serta objek dan tujuan yang telah ditetapkan untuk mempermudah penulis melakukannya. Adapun lokasi pada penelitian ini bertempat di SMPN 2 Ajung yang beralamatkan tepatnya di Jl. Nusa Indah no.100 Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara spesifik membahas pengelolaan permasalahan Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya yang berada pada satuan pendidikan di SMPN 2 Ajung.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Ajung. Berikut adalah alasan utama peneliti memilih lokasi penelitian ini:

1. SMP Negeri 2 Ajung merupakan salah satu SMP unit baru di Jember yang diresmikan oleh bpk. MENDIKNAS. SMPN 2 Ajung salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka

2. SMPN 2 Ajung merupakan salah satu sekolah yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka. Lokasi ini juga menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai proses transisi dari kurikulum sebelumnya menuju Kurikulum Merdeka.

C. Subyek Penelitian

Jenis data dan sumbernya diuraikan pada bagian ini. Deskripsi tersebut mencakup data apa yang hendak dikumpulkan, siapa yang akan digunakan sebagai narasumber atau subjek penelitian, dan metode yang digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data untuk memastikan validitasnya. Untuk istilah "sampel" biasanya tidak digunakan dikarenakan istilah itu sering digunakan dalam melakukan generalisasi pada pendekatan kuantitatif.

Data yang berisikan terkait seorang narasumber yang hendak dijadikan sumber data yang hendak diambil oleh peneliti merupakan sumber dari penelitian ini, yang mana data tersebut akan ditelusuri kebenarannya dalam sebuah penelitian tersebut.⁷⁴

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive*, yaitu suatu metode pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan informan ini didasarkan pada asumsi bahwa mereka memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang relevan, akurat, dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁴ Tim Penyusun, Karya Tulis Ilmiah, (Jember : UIN KHAS JEMBER, 2021), h.47

mendalam terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian ini ialah orang-orang yang langsung ikut serta dan berperan sebagai informan dalam penelitian tentang pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung, khususnya Tenaga Pendidik di SMPN 2 Ajung.

Berdasarkan pertimbangan, maka yang telah menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data yang langsung diperoleh dari sumber awal disebut sebagai data primer, yang didapat ketika peneliti memberikan pertanyaan pada informan. Kemudian langkah awal pada penelitian yaitu narasumber yang terlibat diantaranya ialah:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Samanan, S.Pd.,M.KPd	Kepala Sekolah
2	Adi Fardiansyah, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Samiaty, S.Pd	Guru SMPN 2 Ajung

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang digunakan untuk menggabungkan data primer. Data sekunder berasal dari banyak referensi, seperti buku, skripsi, tesis, dan jurnal yang mengulas pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung.

D. Teknik pengumpulan data

Metode pada penelitian atau dapat diartikan sebagai Teknik Pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria data yang sudah ditetapkan.⁷⁵

Untuk memperoleh data alamiah pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif seperti observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, atau penelaahan dokumen untuk menggali dan menguraikan data sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan menerapkan metode kualitatif, peneliti juga dapat mendokumentasikan, menganalisis, dan mempertanyakan tanpa mengubah dinamika objek penelitian. Berdasarkan tiga teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Observasi Partisipasi Pasif

Menurut Winarno, teknik pengumpulan data yang mana peneliti melaksanakan observasi pada indikasi-indikasi subjek yang diteliti, baik pengamatan dilaksanakan dalam situasi sesungguhnya ataupun pada situasi yang khusus dilaksanakan merupakan definisi dari teknik observasi.⁷⁶

Pada penelitian ini menerapkan teknik observasi Partisipasi Pasif, yang mana peneliti tidak ikut serta secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Dengan makna lain peneliti murni sebagai

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

peneliti saat mengunjungi lokasi penelitian bukan sebagai peserta didik maupun pendidik. Masing-masing kegiatan yang sedang terjadi diamati oleh peneliti tanpa ikut serta pada kegiatan tersebut.

Teknik observasi yang dilakukan ini memperoleh data terkait pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung. Dengan observasi partisipasi pasif akan memperoleh data diantaranya yaitu:

- a. Gambaran umum SMPN 2 Ajung
- b. Lokasi SMPN 2 Ajung
- c. Kegiatan perencanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung
- d. Kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung
- e. Kegiatan evaluasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan langkah langkah mengumpulkan bukti-bukti yang meliputi tulisan, gambar, dan karya karya dari sumber non-manusia yang monumental dari seseorang disebut dengan dokumentasi.⁷⁷ Studi dokumentasi adalah bagian penting dari penelitian kualitatif ketika menggunakan metode observasi dan wawancara pada penelitian ini. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya jika diperkuat dengan dokumentasi.

Pada saat penelitian di SMPN 2 Ajung, peneliti mendokumentasi saat wawancara dengan narasumber. Selain itu juga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88

peneliti mendokumentasikan media pembelajaran guru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru. Data berikut dikumpulkan dari sumber dokumen:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 2 Ajung
- b. Struktur pengurus di SMPN 2 Ajung
- c. Visi dan Misi SMPN 2 Ajung
- d. Dokumentasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan kurikulum yang sesuai didapat dari beragam sumber yang dilaksanakan keabsahannya untuk menguatkan analisis objek pembahasan.

3. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara adalah melakukan dialog yang memiliki tujuan tertentu. Dialog dilaksanakan oleh dua orang: pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan terwawancara sebagai pemberi jawaban.⁷⁸

Peneliti memanfaatkan wawancara semi-terstruktur yang tidak terikat saat dilaksanakan, berbeda dengan wawancara terstruktur yang masih terikat. Jenis wawancara ini diharapkan dapat membuat masalah lebih jelas dengan meminta orang yang diwawancarai untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka. Setelah melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikatakan narasumber.⁷⁹

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁷⁹ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," n.d., 63.

Sejumlah informasi yang hendak diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada penelitian ini, diantaranya ialah:

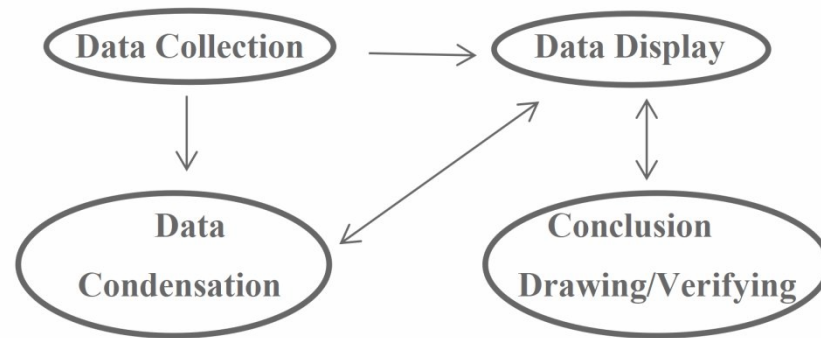
- a. Bagaimana perencanaan pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung.
- b. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kurikulum merdeka dalam dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung.
- c. Bagaimana evaluasi pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menguraikannya ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan mengambil kesimpulan yang dapat dikomunikasikan dengan orang lain. Untuk penelitian ini, model interaksi Milles, Huberman, dan Saldana digunakan untuk analisis data kualitatif. Model ini terdiri dari tiga langkah: penyajian data, penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Setelah data dikumpulkan, analisis ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti memeriksa jawaban responden selama wawancara. Jika jawaban pertanyaan tidak memenuhi harapan mereka, peneliti melanjutkan pertanyaan sampai

tahap tertentu lagi untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, metode analisis data berikut digunakan:⁸⁰



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Analisis Data

1. Kondensasi data (*condensation*)

“Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions,” dalam bukunya Miles Huberman dan Saldana yaitu *Sourcebook for Qualitative Data Analysis A Methods*. Kondensasi data adalah proses menyaring, memfokuskan, mempermudah, mengabstraksi, dan mengkonversi data dalam catatan lapangan dan transkrip penelitian. Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses kondensasi data ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data tertulis di lapangan dan melakukan wawancara. Transkrip wawancara tersebut kemudian dipilah pilah untuk menentukan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁰ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, and johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

Dalam buku mereka "Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru", Miles Huberman dan Saldana membatasi "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersistem yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Setelah data direduksi dan diklarifikasi sesuai dengan himpunan masalah yang diteliti, penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dilakukan. Penelitian tentang Pengelolaan Kurikulum Merdeka Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas VII SMP Negeri 2 Ajung memerlukan data yang disusun secara sistematis selama fase kondensasi data. Setelah itu, data diklasifikasikan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti bisa membuat kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Suatu peninjauan ulang dan diskusi dengan teman sejawat yang bertujuan mencapai "kesepakatan inter-subjektif" atau upaya luas untuk menyalin temuan dalam seperangkat data yang berbeda dikenal sebagai verifikasi. Di sini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sejak awal mengumpulkan data, termasuk mencoba mendapatkan pemahaman tanpa pola, menulis keteraturan pemaparan, dan alur sebab akibat. Pada akhirnya, peneliti menyimpulkan semua data yang peneliti kumpulkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk menguji data hasil penelitian secara akuntabel. Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti

dalam penelitian kualitatif ini adalah triangulasi. Tujuan dari uji kredibilitas internal adalah untuk memastikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber yang tersedia.⁸¹ Triangulasi yang diterapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Teknik pengujian keabsahan data yang didapat dari beberapa sumber dan teknik yang sama disebut Triangulasi Sumber. Peneliti melaksanakan wawancara kepada sumber pertama yaitu kepala Sekolah kemudian sumber kedua yaitu waka kurikulum lalu sumber ketiga yaitu guru guna memperkuat pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah. Dari sinilah yang dimaksud dengan Triangulasi sumber yang peneliti gunakan untuk keabsahan data yang didapat oleh peneliti.

2. Triangulasi Teknik

Pengujian keabsahan data dengan teknik yang bermacam macam tetapi dengan sumber yang sama disebut dengan Triangulasi teknik. Sebagai contoh data yang didapatkan oleh peneliti melalui pelaksanaan wawancara diuji keabsahannya menggunakan teknik observasi maupun dokumentasi.

⁸¹ Sugiyono, *Kuantitatif & kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2013), 241

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini membahas rencana penelitian yang hendak peneliti lakukan, mulai dengan pendahuluan, pengembangan model, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan.⁸²

Saat dioperasikan peneliti akan melewati sejumlah langkah saat melaksanakan penelitian kualitatif deskriptif, seperti yang peneliti kutip dalam buku karangan Abdul Muhith dengan judul Metodologi penelitian, yakni sebagai berikut.⁸³

Berkenaan dengan tahap tahap penelitian diantaranya ialah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal sebelum peneliti turun ke lokasi penelitian, diantaranya ialah:

a. Menyusun rancangan lapangan

Peneliti menyusun desain penelitian dengan mengumpulkan persoalan yang dapat digunakan untuk judul penelitian pada tahap ini. Kemudian mengajukan judul, dan membuat matriks penelitian, yang semuanya dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Setelah semuanya selesai, peneliti menyusun proposal untuk diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti harus menentukan di mana penelitian akan dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Penelitian akan dilaksanakan dari 15 Oktober 2024 hingga 16 Mei 2025, sesuai dengan jadwal. SMPN

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² Tim Penyusun, Karya Tulis Ilmiah, (Jember : UIN KHAS JEMBER, 2021)

⁸³ Abdul Muhith, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Bildung, 2020), 51-52.

2 Ajung di Jl. Nusa Indah no.100 Mangaran, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, adalah lembaga penelitian yang dipilih.

c. Mengurus perizinan

Karena penelitian ini adalah penelitian resmi, peneliti perlu menyerahkan surat izin akademik pada lembaga tempat penelitian yang akan dilaksanakan. Pada tanggal 7 Oktober 2024 peneliti mengurus surat perizinan akademik.

d. Mengkaji keadaan lapangan

Setelah surat perizinan diberikan pada lembaga dengan respon yang baik, peneliti kemudian melaksanakan penelitian lapangan agar lebih memahami latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan narasumber untuk membantu mengumpulkan data.⁸⁴

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti menentukan narasumber yang dapat memberikan informasi yang relevan tentang penelitian peneliti di tahap ini.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Setelah tahap membuat desain penelitian dan tahap menentukan dan menggunakan narasumber, langkah berikutnya ialah

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

mempersiapkan alat penelitian, seperti buku catatan, alat menulis, dan buku referensi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini melaksanakan observasi dengan mengikutsertakan beberapa narasumber guna mendapatkan data. Terpisah menjadi tiga bagian pada tahap ini yaitu:

- a. Persiapan, ini tahap melibatkan perencanaan awal, pemilihan metode penelitian, Mengumpulkan sumber daya, dan perencanaan kerangka waktu penelitian.
- b. Pelaksanaan, ini adalah tahap di mana penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengumpulan data, analisis dan interpretasi informasi dilakukan selama tahap ini.
- c. Laporan, setelah data terkumpul dan dianalisis, hasil dari penelitian dilaporkan. Tahap ini melibatkan penyusunan laporan penelitian dan pembuatan kesimpulan serta saran berdasarkan hasil temuan.

Ketiga bagian tersebut membantu dalam proses penelitian mulai dari perencanaan awal hingga hasil akhir Dan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk melaksanakan penelitian dengan baik.

3. Tahap analisis data

Saat analisis data yang telah terkumpul, maka langkah berikutnya ialah mengkaji data lalu meneruskan dengan menyusun laporan penelitian. Kemudian menyerahkan kegiatan laporan tersebut kepada dosen pembimbing agar diperbaiki, dilanjutkan hingga penelitian ini benar-benar tuntas dan selesai.⁸⁵



⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung. Untuk lebih mengenali keadaan objek penelitian secara lebih lengkap maka dapat diuraikan gambaran secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut.

1. Sejarah SMP Negeri 02 Ajung

Percepatan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, menuntut kita yang bergelut didunia pendidikan harus mampu mengimbangnya, guna menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi dengan kualitas proses dan isi pendidikan, sehingga mampu mencetak output yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur. Namun dalam kenyataannya, dunia pendidikan tidak dapat berdiri sendiri, banyak aspek yang mempengaruhi proses pendidikan.

Ditinjau dari segi geografis, SMP Negeri 2 Ajung terletak di wilayah kabupaten Jember bagian selatan lebih kurang 16 km dari pusat kota Jember, dan 4 km dari pusat kota kecamatan, tepatnya di Jalan Nusa Indah no.100 Mangaran Ajung. Lokasi ini sangat strategis sehingga mudah dijangkau dari berbagai wilayah disekitarnya. Hal ini didukung dengan adanya sarana jalan dan transportasi yang memadai.

Secara demografis sosiologis, wilayah Ajung termasuk Memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, terutama didaerah pinggiran. Masyarakat di Jember dan sekitarnya terdiri atas suku Jawa, suku Madura dan WNI keturunan (Cina). Namun Masyarakat yang heterogen tersebut dapat hidup berdampingan secara baik. Sehubungan dengan hal tersebut, masyarakat (orang tua siswa) memiliki mata pencaharian heterogen, baik pegawai pemerintah (PNS/TNI/POLRI), pegawai swasta, petani, pedagang, dan wiraswasta. Hal ini berpengaruh pada karakteristik peserta didik dan perhatian orang tua terhadap pendidikan.

Ditinjau dari aspek ekonomi, secara umum kehidupan Masyarakat termasuk kelas menengah kebawah, walaupun ada sebagian masyarakat termasuk kelas menengah keatas. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang heterogen dan kondisi geografis sosiologis. Dampaknya perlu strategi khusus agar orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam memenuhi kebutuhan anggaran sekolah.

Ditinjau dari aspek budaya dan pendidikan, lembaga pendidikan diwilayah Ajung sangat mengembirakan. Terbukti untuk wilayah kecamatan Ajung ada lebih kurang 10 SD negeri terdekat. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa antusias masyarakat terhadap dunia pendidikan termasuk sangat tinggi. Kondisi yang demikian ini mendorong masing-masing lembaga pendidikan (sekolah) untuk bersaing dalam hal kualitas pendidikan.

SMP Negeri 2 Ajung merupakan salah satu SMP unit baru di Jember yang diresmikan oleh bpk. MENDIKNAS. Namun demikian siswa yang berminat masuk disekolah ini cukup besar. Terbukti pada siswa di Tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 3 kelas dapat terpenuhi.

Tabel 4.1 Kondisi Siswa SMPN 2 Ajung Dari Tahun Ajaran 2007/2008

Tahun Ajaran	Jumlah pendaftar (calon siswa baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Siswa	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Kelas I,II,III	
								Siswa	Rombel
Tahun 2007/2008	88	84	2					84	2
Tahun 2008/2009	178	168	4	84	2	-		252	6
Tahun 2009/2010	160	149	4	168	4	84	2	401	10
Tahun 2010/2011	160	146	4	147	4	158	4	451	12
Tahun 2011/2012	160	122	4	144	4	138	4	404	12

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.2 Kondisi Ruang Kelas Tahun 2025

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk R. kelas (e)	Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk R. kelas $F=d+e$
	Ukuran 7X9 M (a)	Ukuran >63 M (b)	Ukuran >63 M (c)	Jumlah $d=a+b+c$		
	3			3	Jumlah :9 Ruang, yaitu :2 Lab. IPA, 1 R. Guu, 1, R. Perpus, 1 Musholla, 4 R. Kelas	12 Ruang

Tabel 4.3 Ruang Lain Sebagai Pendukung

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
Perpustakaan	1	8 x 12	R. Kesenian	-	-
Lab. IPA	1	8 x 15	R. Kepsek	1	3 X 6
Lab. Bahasa	-	-	R. Guru	1	6 X 7
Lab. Komputer	-	-	R. UKS	-	-
	-	-	R.Wc/Jamban	7	1,5x2

Pada awal berdirinya SMP Negeri2 Ajung ini untuk meningkatkan APK masyarakat sekitar sekolah dan langsung terbukti ± 80% lulusan SD disekitar SMPN 2 Ajung telah diterima disekolah ini, sedangkan yang 20% disekolah swasta dan pondokan.

Ditinjau dari faktor religius, kondisi wilayah Mangaran Ajung secara umum sangat kental dengan kehidupan beragama khususnya agama Islam, sehingga pengaruh tokoh masyarakat (ulama) sangat tinggi. Hal ini ikut mewarnai kondisi pendidikan, dengan bukti selain

pendidikan formal lterdapat pula pendidikan nonformal (pondok pesantren) yang juga diminati oleh masyarakat.

Hal lain yang sangat berpengaruh pada dunia pendidikan yaitu kondisi politik yang sedang berkembang saat ini. Otonomi daerah sangat mempengaruhi terhadap kebijakan pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan dunia pendidikan. Apabila kondisi politik di daerah kondusif, maka proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Namun apabila kondisi politik di daerah tidak menentu, lebih parah lagi apabila kebijakan pendidikan terkontaminasi oleh politik, maka proses pendidikan akan terkena dampaknya.

Faktor-faktor tersebut di atas perlu mendapatkan perhatian dari para stake holder baik dari kalangan eksekutif, legislatif dan semua unsur yang terkait, sehingga memiliki tujuan yang sama untuk memajukan dunia pendidikan, yang pada akhirnya mampu mencetak kader penerus bangsa yang berkualitas dan berbudi luhur.

Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diamanatkan secara jelas dalam peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 bahwa pada hakikatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional memiliki fungsi sebagai: pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan dan pengembangan potensi diri. Oleh karena itu pemerintah berharap melalui pendidikan dapat memperkuat keutuhan bangsa dan negara dalam satu wadah negara kesatuan republik Indonesia, memberikan kesempatan yang sama bagi setiap

warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Visi Misi sekolah SMPN 02 Ajung sebagai berikut:

a. Visi

"Terwujudnya Insan yang cerdas, terampil, berbudi pekerti berdasarkan iman dan takwa".

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- 2) Meningkatkan disiplin dan potensi warga sekolah
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru
- 4) Membangun kerja sama dengan stakeholder
- 5) Melaksanakan pendidikan dasar yang berkualitas

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian penyajian data ini, peneliti akan memaparkan data yang didapat dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru dimana wawancara tersebut dilaksanakan sesuai pedoman wawancara yang telah disediakan.

Observasi dilaksanakan dengan metode melihat secara langsung lingkungan penelitian dan sarana prasarana yang digunakan sebagai penunjang terselenggaranya pembelajaran dalam pengolahan kurikulum

merdeka dalam pembelajaran. Dokumentasi dilaksanakan foto-foto rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan pembelajaran yang bermakna dan efektif, memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung dimulai pada tahun 2024. Pada tahun ini hanya kelas 7 dan 8 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, untuk kelas 9 masih belum menerapkan kurikulum merdeka.

Perencanaan atau penyusunan adalah langkah-langkah aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas siswa dan kesuksesan program yang sedang disusun. Perencanaan Kurikulum Merdeka meliputi sosialisasi kurikulum, pembuatan tim kurikulum, diseminasi, rapat koordinasi dan menurunkan visi misi sekolah dalam CP.

a. Sosialisasi Kurikulum

Sosialisasi kurikulum merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan dan menjelaskan terkait konsep, tujuan, dan implementasi Kurikulum Merdeka kepada seluruh pemangku

kepentingan pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan komite sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dinyatakan oleh informan Bapak Ahmad Samanan S.Pd., M.KPd. selaku kepala sekolah SMPN 2 Ajung⁸⁶:

“Dengan menunjukkan kurikulum operasional sekolah yang diterima dari pusat pendidikan nasional adanya KOSP, kemudian kami bersama komite dan jajaran guru membuat kesepakatan adanya kelebihan dan kekurangan yang ada disekitar wilayah sekolah. Jadi bersama komite dan jajaran guru, kepala sekolah berinisiatif untuk mengadakan pembahasan adanya kelebihan dan kekurangan sumber daya alam dan sumber daya manusianya diseputaran wilayah sekolah.”

Hal ini juga turut diperkuat oleh pernyataan Bapak Adi Fardiansyah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMPN 2 Ajung. Beliau menjelaskan bahwa setelah menerima dokumen KOSP dari pusat, pihak sekolah tidak serta-merta langsung menerapkannya begitu saja. Melainkan, dilakukan proses penyesuaian dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah⁸⁷:

“Kami dari tim kurikulum bersama kepala sekolah dan dewan guru melakukan pemetaan terhadap kondisi sekitar, terutama sumber daya yang ada. Baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, kami lihat dulu mana yang menjadi potensi dan mana yang menjadi tantangan.”

⁸⁶ Ahmad Samanan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Juni 2025

⁸⁷ Adi fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025

Bapak Adi Fardiansyah, S.Pd. juga menambahkan bahwa proses ini dilakukan secara musyawarah bersama, termasuk melibatkan komite sekolah⁸⁸:

“Karena setiap sekolah pasti memiliki karakteristik masing-masing, jadi penting bagi kami untuk menyesuaikan KOSP dengan keadaan di lapangan. Itulah mengapa sebelum KOSP dijalankan, kami terlebih dahulu membahas bersama, apa saja kekuatan dan kelemahan yang ada di sekitar sekolah.”

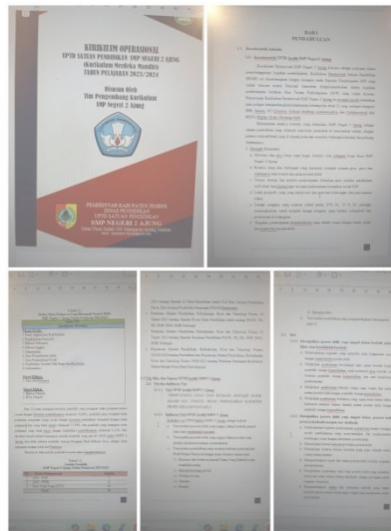


Gambar 4.1 Workshop Penyusunan KOSP⁸⁹

Gambar 4.1 merupakan workshop penyusunan KOSP, dari pernyataan yang diungkapkan Waka Kurikulum ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, bahwa penyusunan dan penerapan KOSP di SMPN 2 Ajung benar-benar memperhatikan kondisi lokal sekolah secara nyata, agar pelaksanaannya lebih tepat sasaran dan kontekstual.

⁸⁸ Adi fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025

⁸⁹ Observasi, “Workshop Penyusunan KOSP SMPN 02 Ajung”, 20 Juni 2025



Gambar 4.2 KOSP Perencanaan (Kurikulum Merdeka Mandiri SMPN 02 Ajung Tahun Pelajaran Tahun 2023/2024)⁹⁰

Gambar 4.2 merupakan KOSP SMPN 02 Ajung dijelaskan bahwa Perencanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Ajung dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan konteks satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, visi misi sekolah, dan landasan hukum pendidikan. Beberapa langkah utamanya antara lain:

- 1) Penyusunan KOSP oleh tim kurikulum yang merujuk pada Standar Nasional Pendidikan, konsep Merdeka Belajar, dan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Analisis Konteks mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) satuan pendidikan.

⁹⁰ Observasi, “KOSP, Perencanaan”, 20 Juni 2025

- 3) Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang humanis, inovatif, jujur, agamis, dan unggul (HIJAU).

Penyusunan struktur kurikulum, termasuk:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler (12 mata pelajaran).
- 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- 3) Ekstrakurikuler wajib dan pilihan.
- 4) Penyusunan perangkat ajar seperti ATP, modul ajar, RPP, dan kalender pendidikan.

Rencana proyek P5 disusun sejak awal tahun, mencakup tiga tema:

- 1) Kearifan Lokal
- 2) Bangunlah Jiwa dan Raganya
- 3) Gaya Hidup Berkelanjutan



Gambar 4.3 KOSP Lembar Pengesahan, Lembar Validasi dan Pengesahan Pengawas (Kurikulum Merdeka Mandiri SMPN 02 Ajung Tahun Pelajaran Tahun 2023/2024)

b. Pembentukan Tim Kurikulum

Pembentukan tim Kurikulum Merdeka adalah proses pembentukan kelompok kerja di tingkat sekolah yang bertugas untuk menyusun dan mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang sesuai dengan prinsip prinsip Kurikulum Merdeka.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Adi Fardiansyah S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 2 Ajung, yang menyatakan mengenai pembentukan tim kurikulum untuk kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMPN 2 Ajung yaitu⁹¹:

“Sesuai Peraturan Nasional bahwa pendidikan tahun ini menggunakan kurikulum merdeka sehingga perencanaan dari tujuan dan capaian kurikulum merdeka itu lebih terinci lebih detail sehingga kami membentuk satuan tenaga kurikulum lebih banyak lagi. Kami memanfaatkan tenaga pendidik daripada rekan sejawat atau guru untuk bersama sama berbagi tugas.”

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Bapak Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Ajung,

yang menyatakan bahwa dalam menghadapi implementasi

⁹¹ Adi fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025

Kurikulum Merdeka, pihak sekolah merasa perlu membentuk tim kurikulum yang lebih kuat dan solid. Beliau menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam tim kurikulum menjadi sangat penting agar pelaksanaan kurikulum bisa berjalan sesuai dengan kebutuhan sekolah⁹²:

“Kami tidak bisa hanya mengandalkan satu-dua orang dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, karena kurikulum ini membutuhkan perencanaan yang matang dan kolaborasi yang kuat. Maka dari itu, kami libatkan lebih banyak guru, agar bisa berbagi tanggung jawab sesuai keahlian masing-masing.”

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, bahwa pembentukan tim dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan kurikulum yang lebih fleksibel namun menuntut keterlibatan aktif dari seluruh tenaga pendidik di sekolah.

c. Diseminasi Kurikulum Merdeka

Diseminasi kurikulum merdeka merupakan proses menyebarluaskan informasi dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka pemangku kepentingan lainnya di lingkungan pendidikan.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Samanan S.Pd., M.KPd. selaku kepala sekolah SMPN 2 Ajung yang menyatakan mengenai rencana diseminasi atau penyebarluasan informasi kurikulum merdeka yaitu⁹³:

“Kami setiap awal pembelajaran sudah mulai menyusun langkah langkah utamanya yaitu adanya sosialisasi kemudian

⁹² Ahmad Samanan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Juni 2025

⁹³ Ahmad Samanan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Juni 2025

menentukan program kerja kemudian adanya evaluasi terhadap observasi kinerja”

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan oleh Bapak Adi Fardiansyah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, yang menyampaikan bahwa penyebarluasan informasi mengenai Kurikulum Merdeka memang telah direncanakan secara sistematis sejak awal tahun ajaran. Beliau menjelaskan bahwa proses diseminasi dilakukan melalui tahapan sosialisasi kepada guru-guru, penyusunan program kerja kurikulum, hingga evaluasi rutin yang dilakukan berdasarkan hasil pemantauan pelaksanaan di kelas⁹⁴:

“Kami memulai dengan sosialisasi terlebih dahulu agar semua guru memahami arah dan tujuan kurikulum ini. Setelah itu, kami bentuk program kerja yang menjadi acuan pelaksanaan, dan kami juga melakukan evaluasi melalui observasi kegiatan pembelajaran di lapangan.”



Gambar 4.4 Sosialisasi Dengan Wali Murid

⁹⁴ Adi fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025

Gambar 4.4 merupakan sosialisasi pihak sekolah dengan wali murid, pernyataan ini menunjukkan bahwa antara kepala sekolah dan waka kurikulum memiliki keselarasan pandangan dalam menyusun strategi diseminasi Kurikulum Merdeka secara terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

d. Rapat koordinasi perencanaan Kurikulum Merdeka

Rapat koordinasi perencanaan Kurikulum Merdeka merupakan pertemuan dengan tujuan membahas dan menyusun rencana implementasi Kurikulum Merdeka di suatu satuan pendidikan.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Adi Fardiansyah S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 2 Ajung yang menyatakan mengenai rencana rapat koordinasi perencanaan kurikulum merdeka yaitu⁹⁵:

“Setelah kami dapati KOSP yang sudah disepakati yang mana antara komite, bapak kepala sekolah, dan dewan guru mengadakan rapat. Kami pahami, kami pelajari KOSP tersebut, kemudian kami membentuk tim kemudian kami pelajari sejauh mungkin dan mulai menyusun rancangan rancangan penetapan pembelajaran siswa.”

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan oleh Bapak Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Ajung, yang menyampaikan bahwa dalam rangka menyambut pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pihak sekolah memang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁵ Adi fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025

mengadakan rapat koordinasi secara menyeluruh dengan melibatkan komite, guru, serta unsur manajemen sekolah lainnya. Beliau menuturkan bahwa dalam rapat tersebut, seluruh pihak mendiskusikan secara mendalam isi dari KOSP yang diterima, kemudian membentuk tim pelaksana, serta menyusun strategi teknis untuk memastikan implementasi pembelajaran berjalan sesuai arah kurikulum⁹⁶:

“Kami duduk bersama dalam rapat koordinasi, membahas isi KOSP, kemudian membentuk tim pelaksana yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Semua kami sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, supaya pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini bisa maksimal dan tidak sekadar administratif.”

Pernyataan ini menunjukkan adanya keselarasan pandangan dan tindakan antara waka kurikulum dan kepala sekolah dalam merancang dan mengkoordinasikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung.

- e. Menurunkan visi dan misi sekolah ke dalam Capaian Pembelajaran (CP)

Menjabarkan tujuan umum dan langkah langkah strategis sekolah (visi dan misi) menjadi kompetensi spesifik yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik pada akhir fase belajar mereka.

⁹⁶ Ahmad Samanan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Juni 2025

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Adi Fardiansyah S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 2 Ajung yang menyatakan mengenai rencana rapat koordinasi perencanaan kurikulum merdeka yaitu⁹⁷:

“Capaian Pembelajaran dengan adanya diakhir pembelajaran asesmen contohnya, disitu siswa akan dituntut supaya dapat mengejar ketertinggalan sehingga guru bisa menyesuaikan dengan keadaan apa yang seharusnya dilakukan.”

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan oleh Bapak Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Ajung mengenai penurunan visi dan misi pada capaian pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa capaian pembelajaran yang dirancang dalam Kurikulum Merdeka di sekolah ini disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak hanya memenuhi target akademik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai karakter dan kebutuhan peserta didik⁹⁸:

“Kami turunkan visi dan misi sekolah ke dalam penyusunan capaian pembelajaran, agar guru tahu arah pembelajaran seperti apa yang ingin dicapai. Dengan begitu, pembelajaran bisa lebih fleksibel dan adaptif sesuai kemampuan siswa.”

Pernyataan ini selaras dengan pendapat Waka Kurikulum, bahwa dalam proses penyusunan dan pelaksanaan capaian pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan metode dan strategi

⁹⁷ Adi fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025

⁹⁸ Ahmad Samanan, diwawancara oleh peneliti, Jember 20 Juni 2025

mengajarnya agar siswa yang tertinggal tetap mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pada pengelolaan pembelajaran di kelas yaitu pertama mengetahui terlebih dahulu dari tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran Kompetensi Inti dan diperinci lagi dengan Kompetensi Dasar.

Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Ahmad Samanan S.Pd., M.KPd. selaku kepala sekolah SMPN

2 Ajung, yang mengemukakan bahwa⁹⁹:

"Yang jelas untuk itu harus tahu dulu tujuan pembelajaran terlebih dahulu. jika sudah tujuan pembelajarannya ada, tinggal mengikuti panduan panduan dan dalam Kurikulum Merdeka sendiri ada hal hal yang ditetapkan dan ada yang boleh berubah, Seperti Capaian Pembelajaran (CP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Jadi kita juga harus mengikuti capaian pembelajaran lalu alur tujuan pembelajaran, lalu membuat seperti Prota (Program Tahunan), dan Prosem (Program Semester). Jika tidak ada itu maka susah dan bakal tidak tahu, meskipun terkadang materi pelajaran tidak selesai sesuai estimasi kalender tetapi harus tetap dibuat seperti itu dan juga perangkat pembelajaran harus lengkap. Program perencanaan pembelajaran harus ada kalender, rincian pekan efektif, modul dan lain lain. Setidaknya punya pedoman dalam mengajar peserta didik."

⁹⁹ Ahmad Samanan, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 14 Mei 2025

No	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan	Materi Pokok	Keterangan
1	Senin 19/02/25	Aljabar	Operasi Hitung	
2	Selasa 20/02/25	Aljabar	Operasi Hitung	
3	Rabu 21/02/25	Aljabar	Operasi Hitung	
4	Kamis 22/02/25	Aljabar	Operasi Hitung	
5	Juma 23/02/25	Aljabar	Operasi Hitung	
6	Sabtu 24/02/25	Aljabar	Operasi Hitung	
7	Ahad 25/02/25	Aljabar	Operasi Hitung	

Gambar 4.5 Dokumen Jurnal Guru¹⁰⁰

Gambar 4.5 Dokumen Jurnal Guru yang berfungsi untuk mencatat dan merefleksikan kegiatan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan pengalaman mengajar secara keseluruhan.

Semester	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alokasi Waktu	Ket
Ganjil	Mengidentifikasi hubungan antara bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif dan dapat menunjukkan operasi hitung pada bilangan bulat yang tepat untuk mendapatkan bilangan bulat. Menyebutkan dan menunjukkan pada garis bilangan. Memahami dan menunjukkan hubungan antara bilangan dan himpunan (bilangan bulat, himpunan) dan dapat menunjukkan himpunan. Memahami himpunan dari operasi hitung perkalian, pembagian, dan pembagian bilangan bulat. Menentukan faktor dari bilangan bulat.	20 JP	
Ganjil	Mengenal dan menunjukkan himpunan bilangan bulat dan dapat menunjukkan operasi hitung pada bilangan bulat. Menyebutkan dan menunjukkan himpunan bilangan bulat dan himpunan bilangan bulat. Menyebutkan dan menunjukkan himpunan bilangan bulat dan himpunan bilangan bulat. Menyebutkan dan menunjukkan himpunan bilangan bulat dan himpunan bilangan bulat. Menyebutkan dan menunjukkan himpunan bilangan bulat dan himpunan bilangan bulat.	20 JP	
Ganjil	Mengenal dan menunjukkan himpunan bilangan bulat dan dapat menunjukkan operasi hitung pada bilangan bulat. Menyebutkan dan menunjukkan himpunan bilangan bulat dan himpunan bilangan bulat. Menyebutkan dan menunjukkan himpunan bilangan bulat dan himpunan bilangan bulat. Menyebutkan dan menunjukkan himpunan bilangan bulat dan himpunan bilangan bulat. Menyebutkan dan menunjukkan himpunan bilangan bulat dan himpunan bilangan bulat.	20 JP	

Gambar 4.6 Dokumen Tujuan Pembelajaran¹⁰¹

¹⁰⁰ SMPN 2 Ajung, "Dokumen Jurnal Guru", 9 Februari 2025

¹⁰¹ SMPN 2 Ajung, "Dokumen Tujuan Pembelajaran", 9 Februari 2025

Menggunakan faktor skala untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan rasio dan laju perubahan.		
Menghubungkan rasio ekuivalen dengan proporsi dalam penyelesaian masalah sehari-hari.		
CADANGAN	5 JP	
JUMLAH	85 JP	

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ajung, 19 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran,

Ahmad Samanan S.Pd, MK.Pd.
NIP. 196804252005011007

Samiati S.Pd.
NIP. 197407192023212002

Gambar 4.7 Dokumen Tujuan Pembelajaran¹⁰²

Gambar 4.6 dan 4.7 Dokumen Tujuan Pembelajaran yang menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, membantu siswa dalam memahami dan mencapai hasil belajar yang diharapkan serta menjadi dasar dalam menilai keberhasilan pembelajaran.

SMP NEGERI 2 AJUNG
Jl. Pahlawan No. 100 Mangrove Ajung

ANALISA PEKAN EFEKTIF

Mata Pelajaran : Matematika
Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Ajung
Kelas : VII
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Kurikulum : Kurikulum Merdeka

I. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

NO	NAMA BULAN	BANYAKNYA PEKAN		
		SELURUSNYA	TIDAK EFEKTIF	EFEKTIF
1.	JULI	2	2	0
2.	AGUSTUS	5	-	5
3.	SEPTEMBER	4	-	4
4.	OKTOBER	4	1	3
5.	NOVEMBER	4	-	4
6.	DESEMBER	3	3	0
	JUMLAH	23	6	17

II. PEKAN TIDAK EFEKTIF

No.	Higiyen		Bulan
	Kelelahan	Pelekan	
1.	MPLS	2	Juli
2.	PTX	1	Oktober
3.	ANAL Perhitungan	3	Desember
	Total Pekan Tidak Efektif	6	

III. JUMLAH JAM PELAJARAN DALAM SEMESTER

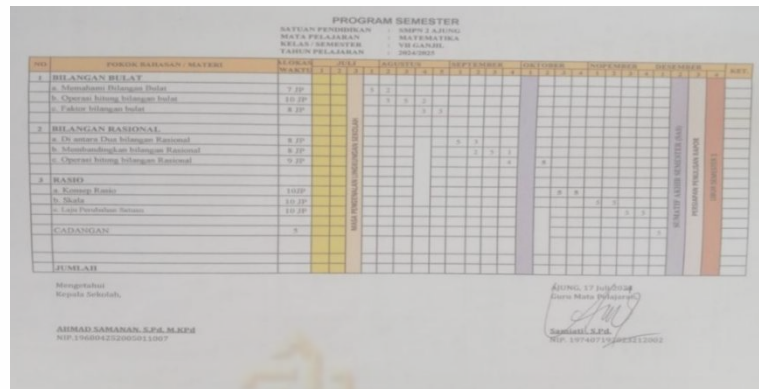
Jumlah pekan Efektif x Jam Pelajaran 100 Pekan
17 Pekan x 5 Jam Pelajaran = 85 JP

Gambar 4.8 Dokumen Analisa Pekan Efektif¹⁰³

¹⁰² SMPN 2 Ajung, "Dokumen Tujuan Pembelajaran", 9 Februari 2025

¹⁰³ SMPN 2 Ajung, "Dokumen Analisa Pekan Efektif", 9 Februari 2025

Gambar 4.8 Dokumen Analisa Pekan Efektif untuk menentukan jumlah pekan yang efektif untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun ajaran.



The image shows a 'PROGRAM SEMESTER' document for SMPN 2 Ajung, covering the 2023/2024 academic year. It details the curriculum for Class 7, Semester 1, including subjects like Indonesian Language, Mathematics, and English. The document is signed by the Principal, Ahmad Sabarudin, S.Pd., M.Pd., and the Vice Principal, Nuzulita, S.Pd., M.Pd.

Gambar 4.9 Dokumen Program Semester¹⁰⁴

Gambar 4.9 Dokumen Program Semester sebagai panduan rinci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu semester.



The image shows an 'AKADEMIK KALENDER' document for SMPN 2 Ajung, detailing the academic calendar for the 2023/2024 academic year. It includes dates for the start and end of the semester, holidays, and other important events. The document is signed by the Principal, Ahmad Sabarudin, S.Pd., M.Pd., and the Vice Principal, Nuzulita, S.Pd., M.Pd.

Gambar 4.10 Dokumen Kalender Akademik¹⁰⁵

¹⁰⁴ SMPN 2 Ajung, "Dokumen Program Semester", 9 Februari 2025

¹⁰⁵ SMPN 2 Ajung, "Dokumen Kalender Akademik", 9 Februari 2025

Gambar 4.10 Dokumen Kalender Akademik sebagai pedoman bagi seluruh pihak dalam mengatur kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya selama satu tahun ajaran.

PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : SMPN 2 AJUNG
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
KELAS : 7
TAHUN PELAJARAN : 2024/2025

KELOMPOK	INDIKATOR KEMAMPUAN / KETERAMPILAN	Waktu Berkas	Substansi
DAHL	Bilangan Bulat	25 JP	Bilangan
	Bilangan Rasional	25 JP	Bilangan
	Rasio	30 JP	Rasio
	Cadangan	5 JP	
GEMIP	Jumlah	85 JP	
	Bangun Ajabar	24 JP	Ajabar
	Kesebangunan	21 JP	Kesebangunan
	Data dan Diagram	35 JP	Analisis Data
Jumlah	Cadangan	5 JP	
	Jumlah	85 JP	

Mengetahui
Kepala Sekolah,

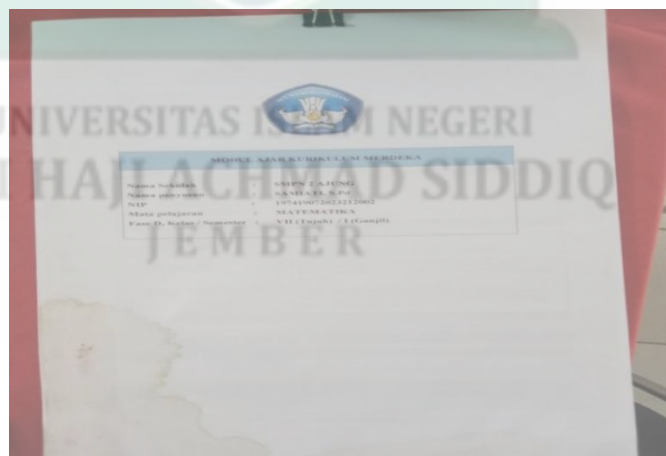
AHMAD SAMANAN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680425 200501 1 007

Ajung, 19 Juli 2024
Guru Matematika,

SAMATI SELA
NIP. 197407 190602 1 2002

Gambar 4.11 Dokumen Program Tahunan¹⁰⁶

Gambar 4.11 Dokumen Program Tahunan untuk mengorganisir pembelajaran, menjadi pedoman untuk menyusun program program semester dan membantu mengoptimalkan penggunaan waktu efektif pembelajaran.



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁶ SMPN 2 Ajung, "Dokumen Program Tahunan", 9 Februari 2025

Gambar 4.12 Dokumen Modul Ajar¹⁰⁷

Gambar 4.12 Dokumen Modul Ajar untuk memandu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Adi Fardiansyah S.Pd selaku waka kurikulum di SMPN 2 Ajung yang mengatakan¹⁰⁸:

"Kalau materi itu kita sudah ada, tinggal bagaimana guru menyampaikan kepada peserta didik. Secara materi siswa harus ada buku panduan wajib kemudian juga ada buku penunjang. Jadi siswa merangkum untuk melengkapi yang tidak ada di buku paket."



Gambar 4.13 Wawancara dengan guru kelas 7 SMPN 2 Ajung¹⁰⁹

¹⁰⁷ SMPN 2 Ajung, "Dokumen Modul Ajar", 9 Februari 2025

¹⁰⁸ Adi fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 7 Mei 2025

¹⁰⁹ SMPN 2 Ajung, "Wawancara Dengan Guru Kelas 7 SMPN 2 Ajung", 8 Februari 2025

Penyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Samiyati S.Pd selaku guru kelas VII di SMPN

2 Ajung yang mengatakan¹¹⁰:

"Kalau saya selama ini ya anak anak itu matematika itu seperti yang tidak pernah belajar matematika. Seperti penjumlahan, perkalian, dan pembagian mereka masih belum menguasai, jadinya saya suruh hafalkan perkalian dan tulis perkalian padahal sudah jenjang SMP. Saya suruh tulis perkalian karena paling tidak siswa itu menulis sambil tahu harapan saya begitu, jadi program saya anak anak itu bisa menghitung karena matematika harus apalagi kalau tidak menghitung. Saya sudah mengajarkan perkalian jari dan yang paling sulit untuk anak anak kuasai yaitu porogapit meskipun yang paham hanya beberapa anak. Anak anak sulit untuk memahami materi karena faktor orang tua dan lingkungan, anak anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah daripada disekolah. Saya lebih suka memberikan tugas sedikit tetapi langsung selesai di kelas daripada dibawa pulang, karena jika tugas itu dibawa pulang maka jawaban tugas itu sudah bukan jawaban dari siswa lagi melainkan sudah melihat internet dan lain lain maka dari itu lebih baik dikerjakan dikelas meskipun siswa yang selesai hanya sedikit. Tetapi meskipun sebagian ada yang belum selesai besok pagi saya suruh kumpulkan untuk meminimalisir melihat internet dan lain lain, tetapi untuk nilai yang diberikan berbeda dengan yang sudah selesai duluan dikelas. Namun dibalik itu semua ada yang lebih penting lagi yaitu sikap karena tujuan utama saya adalah membentuk akhlak karena apapun alasannya akhlak lebih tinggi nilainya dari ilmu dan pelajaran hanya nomor sekian yang terpenting adalah akhlak dan sikap dulu. Saya juga mengajarkan tentang akhlak meskipun siswa hanya berubah sebentar lalu lupa lagi."

Samiaty S.Pd selaku guru kelas VII di SMPN 2 Ajung juga menjelaskan¹¹¹:

"Ada nilai nilai sikap yang memang dimasukkan di asesmen, tetapi guru lebih tau karakter dari peserta didik. Dalam modul penilaian sikap itu sudah ada karena itu adalah tuntutan, jadi kita hanya mencentang centang saja. Ada penilaian sikap

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁰ Samiaty, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 8 Februari 2025

¹¹¹ Samiaty, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 8 Februari 2025

seperti aktif atau tidaknya saat diskusi, presentasi, lembar kerja individu, lembar kerja kelompok dan penilaian tes itu ada semua dan ada skor skornya sendiri nanti tapi ya hanya secara umum lah, karena guru lebih paham kepada siswanya sendiri tentang bagaimana sikapnya dia dipelajaran. Kita mengikuti buku penunjang yang memberikan buku pegangan guru saja sudah bagus kok, dan tidak lupa kadang saya langsung memberi nilai plus kepada anak anak ketika ada kegiatan agar saya tidak lupa semisal ada siswa aktif langsung saya kasih nilai plus dan semakin banyak nilai plus nya semakin bagus."

LAMPIRAN ASESMEN

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Siswa :

Kelas :

Peremuan Ke- :

Hari/Tanggal Pelaksanaan :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda ceklis (✓) pada berbagai nilai sesuai indikator.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR PENILAIAN			
		KURANG 1	CUKUP 2	BAIK 3	SANGAT BAIK 4
1	Pendahuluan				
	Melakukan do'a sebelum belajar				
	Mencermati penjelasan guru berkaitan dengan materi yang akan dibahas				
2	Kegiatan Inti				
	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				
	Kerjasama dalam diskusi kelompok				
	Mengajukan pertanyaan				
	Menyampaikan pendapat				
	Menghargai pendapat orang lain				
	Menggunakan alat peraga pembelajaran				
3	Penutup				
	Menyampaikan refleksi pembelajaran				
	Mengerjakan latihan soal secara mandiri				
	Memperhatikan arahan guru berkaitan materi selanjutnya				

* Skor maksimum yang mungkin adalah :

Gambar 4.14 Dokumen Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran¹¹²

Gambar 4.14 Dokumen Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran yang berfungsi mengumpulkan data tentang proses pembelajaran, termasuk aktivitas guru dan siswa

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Terkait perencanaan kurikulum merdeka langkah pertama adalah sosialisasi kurikulum merdeka dengan menunjukkan KOSP dan mencari tahu kelebihan dan kekurangan sumber daya alam dan sumber daya manusianya di sekitar sekolah bersama komite dan jajaran guru. Lalu pembentukan tim kurikulum dengan membentuk

¹¹² SMPN 2 Ajung, "Dokumen Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran", 9 Februari 2025

satuan tenaga kurikulum lebih banyak lalu membagi tugas. Kemudian diseminasi kurikulum merdeka dengan adanya sosialisasi. Rapat koordinasi untuk mendapatkan KOSP yang telah disepakati dengan komite, kepala sekolah dan dewan guru, Lalu yang terakhir menurunkan visi dan misi ke dalam Capaian Pembelajaran supaya pembelajaran lebih fleksibel dan adaptif sesuai kemampuan siswa.

Pengelolaan kurikulum merdeka mengikuti capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Program perencanaan pembelajaran harus ada Kalender Akademik, Rincian Pekan Efektif, Program Semester, Program Tahunan, Alur dan Modul Ajar. Untuk materi pembelajaran sudah ada. Lalu siswa diharapkan mampu menguasai materi dasar dan memiliki akhlak yang baik. Untuk mengintegrasikan nilai karakter cukup dengan mengikuti buku penunjang.¹¹³

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh SMPN 2 Ajung sudah ada pedoman dan sudah sesuai dengan panduan tersebut seperti mengikuti capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung.

¹¹³ Observasi di SMPN 2 Ajung, 14 Mei 2025

Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan dari program kurikulum yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik dari segi intelektual, emosional, serta fisik. Meskipun SMPN 2 Ajung belum semua kelas menerapkan kurikulum merdeka tetapi dalam pelaksanaannya sangat efektif dan sesuai petunjuk teknis dengan harapan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik karena jika perencanaan sudah dirancang sedemikian rupa dan matang maka pelaksanaan membawa dampak yang baik bagi pendidikan yang menjalankannya. Pelaksanaan kurikulum merdeka penting dilaksanakan untuk menerapkan segala perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada tahap pelaksanaan ini guru mendapatkan pelatihan khusus terkait Kurikulum Merdeka. Selain itu ada proses penyusunan Kurikulum Merdeka ini dan bagaimana Kurikulum Merdeka ini diterapkan di SMPN 2 Ajung ini.

a. Pelatihan khusus Kurikulum Merdeka

Pelatihan khusus Kurikulum Merdeka untuk guru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Ahmad

Samanan S.Pd, M.KPd selaku kepala sekolah SMPN 2 Ajung¹¹⁴:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁴ Ahmad Samanan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Juni 2025

“Ada dua cara pelatihan terhadap Kurikulum Merdeka yang diterima oleh guru. Yang pertama melalui online yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun kelompok belajar guru, untuk cara yang kedua yaitu offline oleh bapak kepala sekolah langsung dengan memberikan wawasan dan pengetahuan terkait Kurikulum Merdeka tersebut.”

Pernyataan ini didukung dengan adanya penjelasan dari Bapak Adi Fardiansyah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, yang menyampaikan bahwa pelatihan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka memang dilakukan secara bertahap, baik melalui pelatihan daring yang diselenggarakan oleh instansi luar, maupun pembinaan langsung di lingkungan sekolah¹¹⁵:

“Kami mengikuti pelatihan online dari dinas maupun komunitas belajar guru, tapi selain itu juga ada pendampingan secara langsung di sekolah, baik oleh kepala sekolah maupun kami di tim kurikulum, supaya guru-guru lebih memahami praktik penerapannya.”

Penjelasan dari Waka Kurikulum ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat formal dari pihak eksternal, tetapi juga diperkuat melalui pendampingan internal yang lebih kontekstual dan berkesinambungan, sesuai dengan kebutuhan guru-guru di SMPN 2 Ajung.

b. Penerapan kurikulum merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka adalah proses mengimplementasikan kurikulum baru yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁵ Adi fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025

yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih mendalam, fleksibel, dan relevan dengan dunia nyata, serta berorientasi pada pengembangan potensi dan minat siswa.

Kemudian Bapak Adi Fardiansyah S.Pd selaku waka kurikulum menambahkan terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung sebagaimana berikut¹¹⁶:

“Melalui kelebihan-kelebihan yang ada di daerah sekolah yaitu adanya masyarakat yang agamis sehingga kami ajarkan siswa lebih mendalam lagi tentang baca tulis Al Qur’an dan yang lainnya wirausaha wirausaha terhadap kayu kami ajarkan pada siswa melalui pembiasaan P5 yaitu membuat kearifan lokal budidaya jamur dari serbuk kayu”

Hal ini juga didukung dengan adanya pernyataan dari Bapak Ahmad Samanan, S.Pd., M.KPd. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Ajung, yang menyampaikan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pihak sekolah memanfaatkan potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Beliau menjelaskan bahwa karakteristik masyarakat sekitar yang religius dan memiliki keterampilan berbasis alam menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa¹¹⁷:

“Kami sesuaikan pembelajaran dengan lingkungan. Karena masyarakat di sini mayoritas agamis, maka pembiasaan keagamaan seperti baca tulis Al-Qur’an kami kuatkan. Begitu juga potensi seperti limbah serbuk kayu, kami arahkan untuk dijadikan media pembelajaran P5 yang mengangkat kearifan lokal, seperti budidaya jamur.”

¹¹⁶ Adi fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025

¹¹⁷ Ahmad Samanan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Juni 2025

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesinambungan antara kepala sekolah dan waka kurikulum dalam mengintegrasikan potensi lokal ke dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

c. Penyusunan Kurikulum Merdeka

Merupakan bagian dari kebijakan Merdeka belajar, menekankan pada keleluasaan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan satuan pendidikan.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Ahmad Samanan S.Pd., M.KPd. selaku kepala sekolah SMPN 2 Ajung, yang menyatakan mengenai penyusunan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMPN 2 Ajung yaitu¹¹⁸:

“Seperti yang saya sampaikan diatas bahwa selain standar operasional sekolah dari pusat, maka kami bersama komite dan pihak sekolah melakukan pembahasan lebih khusus lagi tentang apa kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah.”

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Adi Fardiansyah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa dalam proses penyusunan Kurikulum Merdeka, sekolah tidak hanya berpedoman pada dokumen KOSP yang diterima dari pusat, tetapi

¹¹⁸ Ahmad Samanan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Juni 2025

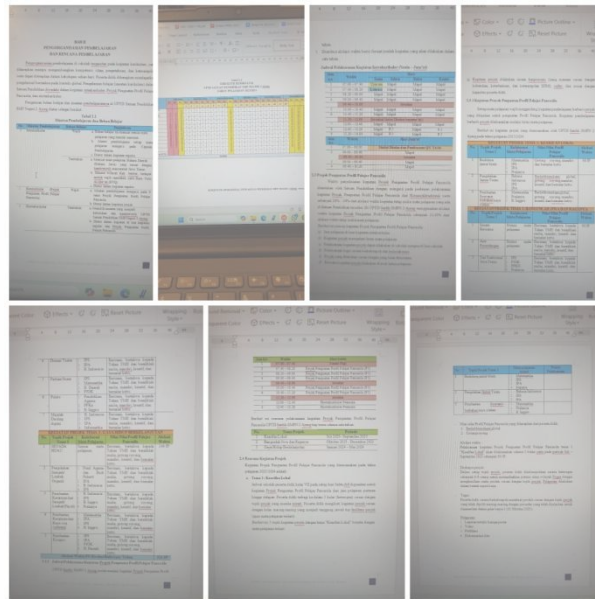
juga melakukan penyesuaian dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sekolah¹¹⁹:

“Kami tidak langsung menyalin dari pusat, tapi kami telaah dulu KOSP-nya bersama kepala sekolah, guru, dan komite. Kami lihat kondisi sekitar sekolah, apa potensi dan kekurangannya, lalu kami sesuaikan dalam penyusunan kurikulum agar lebih tepat sasaran.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penyusunan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan kontekstual, dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak serta memperhatikan keunikan lingkungan sekolah. SMPN 2 Ajung memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan kurikulum diantaranya: memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung sudah sesuai dengan petunjuk teknis, mendukung perkembangan kompetensi siswa melalui pendekatan kurikulum merdeka, penggunaan media atau teknologi dan pelaksanaan P5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹¹⁹ Adi fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025



Gambar 4.15 KOSP Pelaksanaan (Kurikulum Merdeka Mandiri SMPN 02 Ajung Tahun Pelajaran Tahun 2023/2024)¹²⁰

Gambar 4.15 dijelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Ajung dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Kegiatan pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga karakter dan keterampilan abad ke-21. Pelaksanaan meliputi:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler (Senin–Jumat) dengan berbagai metode aktif.
- 2) Proyek P5 setiap hari Sabtu, dengan topik sesuai minat peserta didik, melibatkan lintas mata pelajaran.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat, minat, dan karakter.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁰ Observasi, “KOSP, Pelaksanaan”, 20 Juni 2025

- 4) Kegiatan pembiasaan dan keagamaan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual.
- 5) Pendampingan dan pelatihan guru untuk peningkatan profesionalisme.

Bapak Ahmad Samanan S.Pd, M.KPd selaku kepala sekolah SMPN 2 Ajung mengungkapkan yaitu¹²¹:

"Disini di SMPN 2 Ajung masih menerapkan 2 kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, untuk kelas 7 dan 8 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka namun kelas untuk 9 masih menerapkan Kurikulum 2013."

Diperkuat kembali oleh bapak Adi Fardiansyah S.Pd selaku waka kurikulum di SMPN 2 Ajung¹²²:

"Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kelas 7 di SMPN 2 Ajung dilaksanakan sesuai Juknis (Petunjuk Teknis) seperti membuat Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar dan lain lain."

Kegiatan lain dalam tahap pelaksanaan yakni, guru perlu menerapkan strategi dalam mengelola kelas dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, Guru harus siap mengatasi tantangan yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Samiati, S.Pd selaku guru kelas VII juga menjelaskan¹²³:

"Yang pertama dan yang terpenting ialah harus ada kesepakatan kelas, kita itu kasih peraturan yang disepakati oleh anak-anak yang dinamakan kesepakatan kelas. Contohnya adalah jika didalam kelas tidak boleh makan-makan dan itu harus

¹²¹ Ahmad Samanan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Mei 2025

¹²² Adi Fardiansyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Mei 2025

¹²³ Samiati, diwawancarai oleh peneliti, 8 Februari 2025

disampaikan kalau tidak begitu anak anak akan menyepelkan maka dari itu harus ada kesepakatan kelas karena tanpa itu siswa akan bertingkah seenaknya sendiri. Namun meskipun sudah ada kesepakatan kelas tantangannya adalah masih banyak yang melanggar dan cara mengatasinya adalah dengan cara membuat peraturan yang lebih spesifik. Selain itu tantangannya adalah keterbatasan sarana prasarana contohnya ialah tidak ada viewer di kelas hanya ada di lab saja "

Ibu Samiati S.Pd selaku guru kelas VII di SMPN 2 Ajung juga menjelaskan¹²⁴:

"Pada waktu pembelajaran ya kita sama anak anak itu lebih pendekatan personal, misalnya pada waktu pelajaran saya menghampiri di bangku siswa satu satu karena memang tingkat pemahaman siswa tidak sama, siswa sekarang disini dikasih materi pelajaran sekarang besok dikasih lagi sudah lupa yang kemarin. Jadi pendekatannya lebih dari hati ke hati kalau istilahnya ke anak anak itu, jadi saya ngomong dengan anaknya sendiri, jadi saya berbicara pada siswa seperti ke anak saya sendiri dan membuat saya akrab dengan siswa. Tetapi semisal sebagian siswa tidak mampu menguasai terhadap materi pembelajaran ya sudah tidak bisa apalagi matematika."

Penggunaan media Atau teknologi tertentu dalam mendukung pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka sesuai dengan wawancara kepada ibu Samiati, S.Pd selaku guru kelas VII menjelaskan¹²⁵:

"Saya menggunakan media pembelajaran dan juga menggunakan alat peraga contohnya materi pelajaran bilangan bulat saya menggunakan alat peraga, lalu bilangan pecah saya menggunakan lingkaran karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah paham daripada hanya menggunakan teori."

¹²⁴ Samiati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 8 Februari 2025

¹²⁵ Samiati, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 8 Februari 2025



Gambar 4.16 Media Pembelajaran¹²⁶

Gambar 4.16 Media Pembelajaran untuk membantu proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, serta memudahkan siswa memahami materi pelajaran.

P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk menguatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, seperti beriman, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. P5 dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek, seperti pembuatan produk, pameran, atau kegiatan yang melibatkan masyarakat. Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMPN 2 Ajung. P5 merupakan salah satu pendekatan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka dan wawancara yang saya peroleh dari bapak Ahmad Samanan, S.Pd, M.KPd selaku kepala sekolah SMPN 2 Ajung sebagai berikut¹²⁷

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁶ SMPN 2 Ajung, “Media Pembelajaran”, 9 Februari 2025

¹²⁷ Ahmad Samanan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Mei 2025

"Tiap sekolah beda beda dalam pelaksanaan P5 ini,ada yang ngeblok ada yang tiap minggu rutin. Di SMPN 2 Ajung P5 dilaksanakan dengan cara ngeblok dalam waktu satu bulan pada minggu ke tiga. Pelaksanaan P5 ini lebih banyak praktik, misalnya P5 bagian Suara Demokrasi siswa akan praktik demokrasi dan aplikasinya ke pemilihan OSIS lalu yang memberikan materi adalah guru yang bertanggung jawab pada P5 suara demokrasi. Setiap guru dijadwal dan diberikan tanggung jawab pada bagian bagian di P5 dan berbeda beda. Bagian Gaya Hidup Berkelanjutan siswa bawa kantong kresek dan mencari sampah dan sekolah yang menyediakan kantong kresek. Selanjutnya untuk bagian Kearifan Lokal adalah melihat di daerah sini sumber daya alamnya, daerah sini banyak menghasilkan kayu dan siswa disini dituntut mengelola limbah kayu agar dapat digunakan untuk pembuatan jamur lalu dijual kepada guru guru lalu hasil penjualannya dimasukkan kedalam kas. Diharapkan siswa dapat mengetahui proses dan mengelola dari awal, jadi proses direbus menggunakan drum tong dan menggunakan kayu bakar bukan kompor dan guru menemani hingga selesai. Meskipun buat sendiri juga butuh modal seperti modal beli bibit nya. Jadi intinya Kearifan Lokal melihat apa yang paling banyak dihasilkan di daerah itu."



Gambar 4.17 Pelaksanaan P5 Bidang Kearifan Lokal¹²⁸

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung yaitu pelatihan guru ada dua cara yaitu online dan offline lalu penerapan kurikulum

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁸ SMPN 2 Ajung, "Pelaksanaan P5 Bidang Kearifan Lokal", 9 Februari 2025

melalui kelebihan kelebihan yang ada di daerah sekolah , kemudian penyusunan kurikulum merdeka dengan standar operasional sekolah dari pusat dan juga pembahasan lebih khusus lagi terkait kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah.

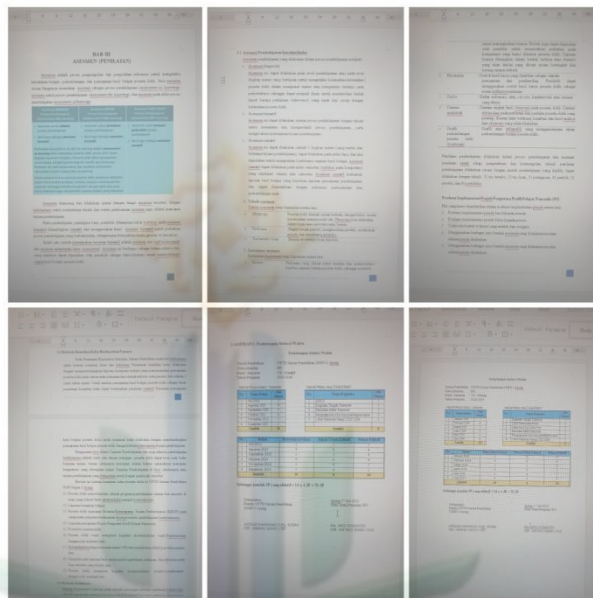
Pada pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan petunjuk teknis, seperti membuat Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar. Guru pun perlu menyiapkan strategi dalam mengelola kelas seperti membuat kesepakatan kelas dan menggunakan pendekatan personal terhadap siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran dan menggunakan alat peraga untuk mendukung pembelajaran sesuai prinsip kurikulum merdeka dan melaksanakan P5 yang dilakukan di minggu ke tiga setiap satu bulan sekali.¹²⁹

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh SMPN 2 Ajung sudah sesuai dengan petunjuk teknis. Pelatihan guru dengan cara online dan offline, penerapan kurikulum merdeka dengan cara mengetahui kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah lalu penyusunan kurikulum merdeka dengan standar operasional sekolah dan pembahasan lebih mendalam terkait kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah. Strategi guru dalam mengelola kelas dengan cara membuat kesepakatan kelas dan menggunakan pendekatan personal

¹²⁹ Observasi di SMPN 2 Ajung, 14 Mei 2025

terhadap siswa. Saat pembelajaran menggunakan media atau alat peraga untuk mendukung dan P5 dilaksanakan di minggu ke tiga tiap satu bulan sekali.

3. Evaluasi kurikulum merdeka dalam mengelola pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung.



Gambar 4.18 KOSP Evauasi (Kurikulum Merdeka Mandiri SMPN 02 Ajung Tahun Pelajaran Tahun 2023/2024)¹³⁰

Gambar 4.18 merupakan penjelasan yang berada di KOSP SMPN 02 Ajung bahwa komponen evaluasi mencakup:

- a. Asesmen pembelajaran: diagnostik, formatif, dan sumatif.
- b. Evaluasi pelaksanaan P5, termasuk hasil karya siswa dan gelar karya.

¹³⁰ Observasi, "KOSP, Perencanaan", 20 Juni 2025

- c. Evaluasi dokumen dan perangkat ajar melalui supervisi dan refleksi rutin.
- d. Pelaporan hasil evaluasi dan tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran ke depan.

Evaluasi yang terencana dan berkesinambungan memberikan umpan balik yang konstruktif demi peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila secara optimal.

Bapak Ahmad Samanan S.Pd., M.KPd. selaku kepala sekolah SMPN 2 Ajung yang mengatakan bahwa¹³¹:

“Adapun review atau evaluasi terhadap kurikulum kami menerima perintah langsung dari bapak kepala sekolah supaya setiap tahun diadakan.”

Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Bapak Adi Fardiansyah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, yang menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum memang menjadi bagian rutin yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Ia menegaskan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan sebagai bentuk refleksi untuk melihat sejauh mana program yang telah direncanakan bisa diterapkan dengan baik, sekaligus menjadi dasar dalam menyusun perbaikan pada tahun berikutnya¹³²:

“Evaluasi kurikulum kami lakukan setiap tahun. Biasanya kami adakan rapat internal bersama guru-guru untuk membahas apa saja yang berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dari situ nanti kami rumuskan masukan-masukan untuk perencanaan kurikulum tahun depan.”

¹³¹ Ahmad Samanan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025

¹³² Adi Fardiansyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Juni 2025

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses evaluasi kurikulum di SMPN 2 Ajung merupakan kegiatan yang terstruktur dan dijalankan secara berkala, dengan melibatkan kepala sekolah dan tim kurikulum secara langsung untuk menjaga relevansi dan kualitas pelaksanaan kurikulum.

Tahapan pelaksanaan evaluasi kurikulum dimulai dari tahap evaluasi formatif, dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setelah pelaksanaan kurikulum secara terbatas atau penuh. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi kurikulum secara penuh

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Samiati S.Pd selaku guru kelas VII SMPN 2 Ajung seperti berikut¹³³:

"Kalau perubahan secara signifikan itu tidak ada, jadi ya seperti tidak ada bedanya meskipun K-13, Kurikulum Merdeka, atau kurikulum kurikulum lainnya ya anak anak tetap begitu begitu saja. Sekarang akhlak dari siswa malah merosot namun bukan dari kurikulumnya yang salah tetapi memang tantangan zaman sekarang yang bikin siswa seperti ini. Secara materi pelajaran dizaman sekarang malah turun, maksudnya adalah materi pelajaran yang seharusnya diajarkan pada kelas sekian tetapi malah tidak diajarkan. Siswa sekarang berkegantungan sepenuhnya pada internet dan AI, alih alih internet dan AI hanya digunakan untuk membantu dan seharusnya tetap melibatkan pikiran sendiri dalam mengerjakan soal tetapi malah sepenuhnya berkengantungan pada dua itu maka dari itu saya bilang teknologi semakin maju namun siswa semakin mundur."

Selain itu ada dua jenis evaluasi yang dilakukan SMPN 2 Ajung yaitu Evaluasi formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung, membantu siswa dan guru memahami kemajuan dan kebutuhan belajar, serta digunakan untuk

¹³³ Samiati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 8 Februari 2025

perbaikan pembelajaran. Evaluasi sumatif, di sisi lain, digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada akhir periode pembelajaran, seperti semester atau tahun ajaran, dan seringkali digunakan untuk menentukan nilai akhir dan laporan kemajuan siswa.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Ahmad Samanan S.Pd, M.KPd kepala sekolah di SMPN 2 Ajung¹³⁴

"Evaluasi kurikulum di SMPN 2 Ajung ini sudah dilaksanakan dalam setahun empat kali dan tentunya secara berkala, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang diterapkan telah memenuhi tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Selain itu Evaluasi siswa meliputi sumatif dan formatif"



Gambar 4.19 Pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir¹³⁵

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Adi Fardiansyah S.Pd selaku waka kurikulum di SMPN 2 Ajung yang mengatakan¹³⁶:

¹³⁴ Ahmad Samanan, diwawancara oleh peneliti, Jember, 14 Mei 2025

¹³⁵ SMPN 2 Ajung, "Pelaksanaan Asesmen Sumatif Akhir" 7 Mei 2025

¹³⁶ Adi Fardiansyah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 7 Mei 2025

“Sama kepala sekolah dilaksanakan dalam satu tahun empat kali dan secara berkala, untuk evaluasi siswa ada formatif dan sumatif. Formatif untuk melihat perkembangan kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan dan Sumatif untuk menilai hasil belajar siswa.”

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terkait evaluasi kurikulum merdeka yakni Kepala sekolah SMPN 2 Ajung melakukan evaluasi secara berkala setiap setahun empat kali dengan harapan melihat kurikulum yang diterapkan telah mencapai tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Evaluasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung meliputi evaluasi sumatif dan formatif.¹³⁷

Dari hal tersebut dapat bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan kepala sekolah SMPN 2 Ajung dilakukan melalui perintah langsung dari kepala sekolah yaitu tiap tahun diadakan untuk pembelajaran setiap setahun empat kali, evaluasi siswa meliputi evaluasi Formatif dengan tujuan memantau kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, dan evaluasi Sumatif dengan tujuan Menilai hasil belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹³⁷ Observasi di SMPN 2 Ajung, 14 Mei 2025

Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian

NO.	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
1	Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung?	Mengetahui tujuan pembelajaran dan mengikuti panduan, mengikuti Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Program perencanaan pembelajaran harus ada Kalender Akademik, Rincian Pekan Efektif, Program Semester, Program Tahunan, Alur, Modul Ajar dan lain lain. Perencanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung meliputi sosialisasi kurikulum dengan menunjukkan KOSP dan membuat kesepakatan bersama komite terkait adanya kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah, pembentukan tim kurikulum dengan membuat satuan tenaga kurikulum lebih banyak dan berbagi tugas, diseminasi yang meliputi sosialisasi, menentukan program kerja dan evaluasi, rapat koordinasi yang mensepakati KOSP dan memahami kemudian membentuk tim dan menyusun rancangan penetapan pembelajaran siswa. Penurunan visi dan misi ke Capaian Pembelajaran dengan tujuan pembelajaran lebih fleksibel dan adaptif.
2	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung?	Dilaksanakan sesuai Juknis (Petunjuk Teknis) seperti membuat Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar. Perlu menggunakan strategi seperti kesepakatan kelas, tantangannya adalah masih banyak yang melanggar dan cara mengatasinya adalah dengan cara membuat peraturan yang lebih spesifik. selain itu tantangannya ialah tidak ada viewer di kelas, untuk pendekatan menggunakan pendekatan personal dan guru menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga. Pelaksanaan P5 yang dilakukan di SMPN 2 Ajung yaitu

		minggu ke tiga setiap satu bulan sekali. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pelatihan khusus kurikulum merdeka pada guru dengan dua cara yaitu online dan offline, penerapan kurikulum merdeka dengan cara melihat kelebihan yang ada di daerah sekolah seperti masyarakat yang agamis dan penyusunan kurikulum merdeka yang sesuai standar operasional sekolah dari pusat tapi juga pembahasan lebih khusus terkait kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah.
3	Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung?	Evaluasi kurikulum di SMPN 2 Ajung telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam satu tahun empat kali secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang diterapkan telah memenuhi tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Evaluasi kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung meliputi Sumatif dan Formatif. Evaluasi KOSP mencakup asesmen diagnostik, formatif, sumatif, supervisi rutin, evaluasi P5, dan refleksi pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan setiap tahun dan dijadikan dasar perbaikan kurikulum tahun ajaran berikutnya. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim kurikulum melalui rapat kerja internal dan supervisi lapangan. Proses evaluasi diarahkan untuk menjaga kualitas implementasi KOSP secara menyeluruh.

C. Pembahasan Temuan

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung?

Tahapan perencanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung ini dimulai dengan mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan mengikuti panduan selain itu juga mengikuti Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Setelah itu membuat Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Program perencanaan pembelajaran harus ada Kalender Akademik, Rincian Pekan Efektif, Alur, dan Modul Ajar. Untuk materi pelajaran itu sudah ada tinggal bagaimana guru menyampaikan kepada peserta didik, lalu siswa merangkum untuk melengkapi materi yang tidak ada di buku paket. Terkait fokus kompetensi guru mengajarkan dasar dasar materi kembali karena masih banyak siswa yang belum menguasai dan guru mengajarkan siswa agar tidak berkegantungan pada internet atau mencontek jawaban dari orang lain. Guru juga mengajarkan tentang akhlak kepada siswa karena tujuan utama guru adalah akhlak. Selain itu ada penilaian sikap seperti aktif atau tidaknya saat diskusi, presentasi, lembar kerja individu, lembar kerja kelompok dan penilaian tes itu ada semua karena tuntutan dan ada skornya sendiri, guru juga langsung memberikan nilai plus pada siswa yang aktif.

Menurut Malayu S.P Hasibuan perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi setiap perencanaan mengandung dua unsur, yaitu tujuan dan pedoman.¹³⁸

Sementara itu definisi Perencanaan menurut Husaini Usman adalah proses penyusunan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga berarti perhitungan dan penentuan segala sesuatu yang ingin dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai, siapa saja yang melakukan, di mana dan bagaimana melakukannya.¹³⁹

Perencanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung meliputi sosialisasi kurikulum dengan menunjukkan KOSP dan membuat kesepakatan bersama komite terkait adanya kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah, pembentukan tim kurikulum dengan membuat satuan tenaga kurikulum lebih banyak dan berbagi tugas, diseminasi yang meliputi sosialisasi, menentukan program kerja dan evaluasi, rapat koordinasi yang mensepakati KOSP dan memahami kemudian membentuk tim dan menyusun rancangan penetapan pembelajaran siswa. Penurunan visi dan misi ke Capaian Pembelajaran dengan tujuan pembelajaran lebih fleksibel dan adaptif.

¹³⁸ Zaenal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 104.

¹³⁹ Akhmad Saufi dan Hambali, Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, March 2019, Vol. 03 No. 01, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>

Jadi dapat ditarik kesimpulan temuan penelitian tentang pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung yakni sekolah mengikuti panduan, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, selain itu juga melengkapi program perencanaan pembelajaran dan mengajarkan siswa terkait dasar dasar materi, membuat kegiatan belajar mudah dipahami dan juga mengajarkan akhlak. Perencanaan Kurikulum Merdeka melalui KOSP di SMPN 2 Ajung dilaksanakan secara partisipatif, kontekstual, dan adaptif, sehingga mampu menjawab kebutuhan implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung?

Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung ini sudah sesuai Juknis (Petunjuk Teknis) seperti membuat Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Strategi guru dalam mengelola kelas adalah dengan cara membuat kesepakatan kelas, dan cara mengatasi siswa yang masih banyak melanggar adalah dengan cara membuat peraturan yang lebih spesifik, selain itu tantangannya ialah tidak ada viewer di kelas dan untuk pendekatan guru menggunakan pendekatan personal pada siswa. Media pembelajaran dan alat peraga juga digunakan dengan harapan siswa akan lebih mudah paham

daripada hanya menggunakan teori. P5 dilaksanakan dengan setiap guru yang sudah di jadwal dan diberikan tanggung jawab pada bagian bagian P5 dan berbeda beda. P5 bagian Kearifan lokal dengan cara melihat daerah dan sumber daya alamnya, SMPN 2 Ajung menghasilkan kayu dan limbah kayu digunakan untuk pembuatan jamur yang diharapkan siswa mengetahui proses dari awal dan guru menemani hingga selesai.

Menurut Abdullah “Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.”¹⁴⁰

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung mengacu penuh pada struktur dan arah yang telah dirumuskan dalam KOSP. Guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen diagnostik, serta menggunakan pendekatan kontekstual yang relevan dengan latar belakang siswa. Proses pembelajaran menekankan pada interaksi dua arah, penggunaan media konkret, dan pelibatan siswa secara aktif. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pelatihan khusus kurikulum merdeka pada guru dengan dua cara yaitu online dan offline, penerapan kurikulum merdeka dengan cara melihat kelebihan yang ada di daerah sekolah seperti masyarakat yang agamis dan penyusunan kurikulum merdeka yang sesuai standar operasional sekolah dari pusat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁴⁰ Abdullah dalam Suyanto, 2014. Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium II. Yogyakarta: Adi Cita. Hlm 151

tapi juga pembahasan lebih khusus terkait kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah.

Jadi dapat ditarik kesimpulan temuan penelitian tentang pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung yakni pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran sudah sesuai petunjuk teknis, membuat kelas kondusif, menggunakan media pembelajaran dan menggunakan alat peraga. Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut, yakni fleksibilitas, kebermaknaan, dan kontekstualitas, yang keseluruhannya terarah melalui panduan KOSP yang telah dirancang sebelumnya.

3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung?

Pada evaluasi kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung bahwa perubahan secara signifikan itu tidak ada dari kurikulum sebelumnya. Akhlak siswa malah merosot namun bukan salah dari kurikulumnya tetapi memang tantangan zaman sekarang. Secara materi pelajaran di zaman sekarang malah turun, maksudnya adalah materi pelajaran yang seharusnya diajarkan pada kelas sekian tetapi malah tidak diajarkan dan siswa sekarang sangat bergantung pada Internet dan AI alih alih hanya sebagai alat bantu namun malah bergantung sepenuhnya.

Untuk penilaian ada penilaian ada penilaian harian, penilaian harian sikap siswa, ulangan harian. Penilaian harian lebih diutamakan daripada tes akhir. Terkait evaluasi Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan dalam satu tahun empat kali oleh kepala sekolah dan secara berkala, dengan harapan melihat sejauh mana kurikulum yang diterapkan telah mencapai tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Evaluasi siswa terdiri dari formatif yang bertujuan melihat perkembangan siswa secara berkelanjutan dan sumatif dengan tujuan menilai belajar siswa.

Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977) : *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjukkan kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung dilaksanakan secara berkala, terstruktur, dan menyeluruh. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim kurikulum melalui kegiatan supervisi pembelajaran, analisis hasil asesmen, dan forum refleksi bersama guru. Evaluasi mencakup seluruh aspek: asesmen diagnostik, formatif, sumatif, hingga keterlaksanaan P5.

Kegiatan evaluasi tidak hanya fokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup efektivitas modul ajar, relevansi tema P5, serta

pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar revisi tahunan KOSP dan perangkat ajar. Adanya refleksi menyeluruh ini memperlihatkan bahwa evaluasi kurikulum tidak sekadar menilai, tetapi juga berfungsi sebagai alat perbaikan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan temuan penelitian tentang pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung yakni tidak ada perubahan signifikan, dan akhlak siswa semakin merosot namun itu bukan salah kurikulum. Materi pelajaran dizaman sekarang malah turun dan siswa sangat berkegantungan pada internet dan AI. Guru pun ada penilaian harian, penilain harian sikap siswa, ulangan harian. Terkait evaluasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dalam satu tahun empat kali oleh kepala sekolah secara berkala. Evaluasi siswa terdiri dari formatif dan sumatif. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung berperan strategis dalam menjamin kualitas implementasi kurikulum serta mendukung siklus peningkatan berkelanjutan melalui perbaikan KOSP dan praktik pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Perencanaan kurikulum merdeka di SMPN 2 Ajung meliputi sosialisasi kurikulum dengan menunjukkan KOSP dan membuat kesepakatan bersama komite terkait adanya kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah, pembentukan tim kurikulum dengan membuat satuan tenaga kurikulum lebih banyak dan berbagi tugas, diseminasi yang meliputi sosialisasi, menentukan program kerja dan evaluasi, rapat koordinasi yang mensepakati KOSP dan memahami kemudian membentuk tim dan menyusun rancangan penetapan pembelajaran siswa. Penurunan visi dan misi ke Capaian Pembelajaran dengan tujuan pembelajaran lebih fleksibel dan adaptif
2. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pelatihan khusus kurikulum merdeka pada guru dengan dua cara yaitu online dan offline, penerapan kurikulum merdeka dengan cara melihat kelebihan yang ada di daerah sekolah seperti masyarakat yang agamis dan penyusunan kurikulum merdeka yang sesuai standar operasional sekolah dari pusat tapi juga pembahasan lebih khusus terkait kelebihan dan kekurangan di wilayah sekolah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah bersama tim kurikulum sebanyak empat kali dalam setahun. Evaluasi mencakup pemantauan terhadap pelaksanaan KOSP, efektivitas perangkat ajar, dan hasil asesmen formatif serta sumatif terhadap siswa. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran dan penyusunan ulang program yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan demikian, pengelolaan Kurikulum Merdeka yang meliputi perencanaan melalui KOSP, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta evaluasi kurikulum yang terukur dan reflektif di kelas VII SMPN 2 Ajung telah menunjukkan proses implementasi yang sistematis, kontekstual, dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Penelitian ini membuktikan bahwa sekolah telah berupaya mengelola kurikulum secara efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik.

B. Saran

Bersumber pada hasil penelitian yang sudah terlaksana sehingga bisa diperoleh sejumlah saran dari peneliti diantaranya ialah :

1. Bagi Kepala Sekolah, disarankan untuk terus memberikan dukungan penuh dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan Kurikulum Merdeka,

khususnya dalam pelaksanaan program P5 dan pengembangan KOSP secara berkelanjutan.

2. Bagi Guru, diharapkan lebih aktif dalam mengeksplorasi strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam menyusun modul ajar, merancang asesmen formatif, serta mengelola pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada dampak implementasi KOSP terhadap capaian belajar siswa atau keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, guna memperluas pemahaman dan kontribusi praktis dalam dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

Abd Arsyad, Gani., dan Suriyawati. *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Anak Sekolah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Mataram*. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Vol. 7 No. 1, 2019, <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/850-2254-2-PB.pdf>

Abdullah dalam Suyanto. *Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium II*. Yogyakarta: Adi Cita. Hlm 151, 2014.

Abdul Muhith, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Bildung, 2020), 51-52.

Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), [https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

Ainia, D.K. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95–101, hal.1, 2020.

Albina, Meyniar., dan Krisna Bayu Pratama. *Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 2, 2025.

Angginia, Indah Tri., Afief Clara Riana., Dea Suryani., dan Retno Wulandari. *Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Universitas Islam Negeri Raden

Fatah Palembang. 2022, <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com>

[/index.php/Kapalamada/article/view/253/228](https://index.php/Kapalamada/article/view/253/228)

Andika, Mohamad Febri. "Implementasi Kompetensi Guru PPkn Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Berbasis ABCD Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i1.1143>.

Anggraini, Marizka, Sri Rahayu, and Wibi Wijaya. "Kendala Guru Kelas Vii Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Jenjang Smp." *Jurnal Review*. 6, no. 2 (2023).

Anggriyani, Liya. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII DI SMP Negeri 9 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. https://e-theses.iaincurup.ac.id/6911/1/LIYA_ANGGRIYANI.pdf.

Ariyanti,Y. P., Hazin,M., &Supriyanto. (2024)Evaluasi Kebijakan kurikulum Merdeka. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1 (1), 23-29.

A. Setiawan (2021). Evaluasi Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. . *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(1), , 1-12.

A. Syamsudin &. (2020). Pendidikan Merdeka: Konsepsi dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1),, 73-88.

Athifah Muzharifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, and Yusmandita Nafa Lutfiah. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 2 (2023).

<https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>.

Baeten, Marlies, Eva Kyndt, Katrien Struyven, and Filip Dochy. "Using Student-Centred Learning Environments to Stimulate Deep Approaches to Learning: Factors Encouraging or Discouraging Their Effectiveness." *Educational Research Review*, 2010. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2010.06.001>.

Dani Gabriel Puwarno dan Dorlan Naibaho, Meningkatkan Kemampuan mengajar guru dengan memperhatikan rumusan Tujuan pembelajaran, Fakultas ilmu Pendidikan Agama Kritten, IAKN Tarutung, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol. 1, No. 1 Oktober 2023, Hal. 276-281

Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88

Fatchan, Ach, Ach Amirudin, and Hadi Soekamto. "Education Model 'Bandongan' for Farmers Society of Agricultural Skills Training in the Background of Socioculture 'Pesantren' in East Java." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 5 (2015). <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5p515>.

Fitra, Devi Kurnia. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tembilahan." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>.

Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction*, 5(8.5.2017), 2003–2005. [https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-](https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022)

Florensia Harefa, Yesca. “Analisis Kesulitan Guru Dan Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Lahewa.” *Jurnal Inovasi Global* 3, no. 11 (2024). <https://doi.org/10.58344/jig.v2i11>.

Gagne, Robert M., *The Conditions of Learning*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977.

Gagne, Robert M., *The Cognitive Psychology of School Learning*, Boston Toronto: Little, Brown and Company, 1985

Hadi, Samsul, and Dedek Andrian. “Detecting Teacher Difficulties in Implementing the Local Curriculum Developed by the Local Government.” *New Educational Review* 53, no. 3 (2018): 250–60. <https://doi.org/10.15804/ner.2018.53.3.21>.

Isfahan, Izharuddin Muhammad. “Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa.” *SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN* 5 (2023): 1569–75.

Jauhari Minan, “Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember Tahun 2019,” Other (digilib.iain-jember.ac.id, May 21, 2019), 46, <http://digilib.uinkhas.ac.id/2340/>

Kurdi, Muqarramah Sulaiman, Leli Lestari, Tri Yusranto, Lilla Puji Lestari, Marsella Desriyarini Gui, Hj Badelah, and Fahrina Yustiasari Liriwati. *Memahami Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka: Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. Edited by Syarifuddin. Kalimantan Selatan: PT. Literatus Digitus Indonesia, 2024.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
[https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan ; hal.72

Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum", Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meneguhkan Islam Moderat, (Surabaya, 2021).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Muhtarom, Herdin, and Dora Kurniasih. "Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa." *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* 3, no. 2 (2020).

Mustaghfiroh, Siti. "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.30605/jsdp.3.1.2020.248>.

Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI : Inovasi Kurikulum*.

Oktaviani, Suci, Jumriah Jumriah, Reri Suci Meisella, Susilo Susilo, and Ventje Jany Kalukar. "Inovasi Asesmen Formatif Non Paper-Based Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (September 15,

2024): 3445–55. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8067>.

Qoyyimah, Uswatun, Parlo Singh, Catherine Doherty, and Beryl Exley.

“Teachers’ Professional Judgement When Recontextualising Indonesia’s Official Curriculum to Their Contexts.” *Pedagogy, Culture and Society* 28, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.1080/14681366.2019.1625069>.

Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti, and Universitas Kristen Indonesia. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan.” *Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021).

Sinaga, Wellty Mely Betesda Br, and Alief Firmansyah. “Perubahan Paradigma Pendidikan Di Era Digital.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 4 (May 28, 2024): 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.492>.

Standar, Badan, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, and dan Teknologi Republik Indonesia. “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka,” n.d.

Stringer, Ernest T., Lois Mc Fadyen Christensen, and Shelia C. Baldwin. *Integrating Teaching, Learning, and Action Research: Enhancing Instruction in the K-12 Classroom*. SAGE Publications Inc. SAGE Publications Ltd., 2010. <https://doi.org/10.4135/9781452274775>.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 224

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

Sulistiana, Devita. “Kemampuan Mahasiswa Ppl Merumuskan Tujuan Pembelajaran Pada Materi Sma/Ma Kelas X.” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2016).
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v8i1.5>.

Suryaman, Maman. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.” *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020.

Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : UIN KHAS JEMBER, 2021)

Teguh Purnawanto, Ahmad. “Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* (2023) 2 (2023).
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152/134>.

Trianto. “Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).” *Kuala Lumpur: Kemetrian Pengajaran Malaysia*, 2013.

Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, “Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan,” n.d., 63.

Wahyu Fatihah, *Diseminasi Modul Ajar pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas*, Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, SMAN 4 Cilegon; <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i1.273>

Yamin, and Syahrir. “Problematisa Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2020).

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devo Zarra Rendra
 NIM : 212101030086
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025
 Saya yang menyatakan,



Devo Zarra Rendra
 NIM: 212101030086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AJUNG	1. Pengelolaan Kurikulum Merdeka 2. Pelaksanaan pembelajaran	1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam mengelola pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	1. Pengelolaan Kurikulum Merdeka a. Perencanaan 1. Langkah-langkah perencanaan 2. Memilih dan menyusun materi 3. Kompetensi dasar	Data Primer 1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara Data Sekunder 1. Berkas-berkas yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan	Metode Penelitian Kualitatif	1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung? 2. Bagaimana pelaksanaan

		dalam mengelola pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung 3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam mengelola pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung	4. Pengintegrasian nilai-nilai karakter b. Pelaksanaan 1. Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka 3. Strategi Mengelola Kelas 4. Mendukung perkembangan kompetensi siswa	pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung		kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di kelas VII SMPN 2
--	--	---	---	--	--	--

			5. Media Pembelajaran c. Evaluasi 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran 2. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi			Ajung?
--	--	--	---	--	--	--------



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Devo Zarra Rendra

Lokasi : SMPN 2 Ajung

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Obyek/Kegiatan/Program yang diamati	Catatan Observasi
PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AJUNG	1. Pengelolaan Kurikulum Merdeka 2. Pelaksanaan pembelajaran	1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam mengelola pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung 2. Pelaksanaan Kurikulum	Pengelolaan Kurikulum Merdeka a. Perencanaan 1. Langkah-langkah perencanaan 2. Memilih dan menyusun materi 3. Kompetensi dasar 4. Pengintegrasian nilai-nilai karakter b. Pelaksanaan 1. Kurikulum Merdeka di	a. Deskripsi perencanaan Kurikulum Merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung, peneliti menemukan adanya program perencanaan pembelajaran harus ada Kalender Akademik, Rincian Pekan Efektif,	

		Merdeka dalam mengelola pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung 3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam mengelola pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung	SMPN 2 Ajung 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka 3. Strategi Mengelola Kelas 4. Mendukung perkembangan kompetensi siswa 5. Media Pembelajaran c. Evaluasi 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran 2. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi	Program Semester, Program Tahunan, Alur, Modul Ajar dan lain lain. b. Deskripsi Pelaksanaan Kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung, peneliti menemukan adanya kesepakatan kelas, pendekatan personal dan alat peraga c. Deskripsi evaluasi kurikulum merdeka dalam pengelolaan pembelajaran di kelas	
--	--	---	---	---	--

				VII SMPN 2 Ajung, peneliti menemukan adanya akhlak siswa makin merosot. Materi berkurang dan banyak yang hilang karena tuntutan dan siswa sekarang sangat berkegantungan pada internet dan AI. sudah bagus hanya saja pelaksanaannya harus mengikuti kondisi sekolah.	
--	--	--	--	--	--

Lampiran 4**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Devo Zarra Rendra

Lokasi : SMPN 2 Ajung

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Metode Penelitian
PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AJUNG	1. Pengelolaan Kurikulum Merdeka 2. Pelaksanaan pembelajaran	1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam mengelola pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung 2. Pelaksanaan Kurikulum	Pengelolaan Kurikulum Merdeka a. Perencanaan 1. Langkah-langkah perencanaan 2. Memilih dan menyusun materi 3. Kompetensi dasar 4. Pengintegrasian nilai-nilai karakter b. Pelaksanaan 1. Kurikulum Merdeka di	a. Mengetahui proses perencanaan SMPN 2 Ajung dalam mengelola Kurikulum Merdeka, mempersiapkan materi pelajaran, kompetensi dasar, integrasi nilai nilai karakter di SMPN 2 Ajung b. Mengetahui apakah pelaksanaan Kurikulum	Metode Penelitian Kualitatif

		Merdeka dalam mengelola pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung 3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam mengelola pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung	SMPN 2 Ajung 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka 3. Strategi Mengelola Kelas 4. Mendukung perkembangan kompetensi siswa 5. Media Pembelajaran c. Evaluasi 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran 2. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi	Merdeka sudah sesuai petunjuk teknis, strategi guru, perkembangan kompetensi siswa dan media pembelajaran di SMPN 2 Ajung c. Bagaimana perubahan yang terjadi semenjak menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Merdeka apakah sudah bagus untuk diterapkan saat ini di SMPN 2 Ajung	
--	--	---	---	--	--

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Perencanaan Pengelolaan Kurikulum Merdeka :

1. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka untuk Kelas VII?
2. Bagaimana cara memilih dan menyusun materi yang akan diajarkan dalam Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja kompetensi dasar yang difokuskan untuk dicapai oleh siswa dalam perencanaan pembelajaran di kelas VII?
4. Bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka?
5. Bagaimana proses awal sosialisasi Kurikulum Merdeka kepada seluruh warga sekolah di SMPN 2 Ajung?
6. Apa langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam membentuk tim kurikulum untuk Kurikulum Merdeka?
7. Bagaimana rencana diseminasi atau penyebarluasan informasi Kurikulum Merdeka dilakukan kepada guru dan tenaga kependidikan?
8. Sejauh mana rapat-rapat koordinasi dilakukan dalam rangka perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka?
9. Bagaimana Bapak menurunkan visi dan misi sekolah ke dalam capaian pembelajaran (CP) ?

Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum Merdeka :

1. Apakah semua kelas sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kelas VII di SMPN 2 Ajung?
3. Bagaimana cara mengelola kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka? Apa tantangan yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya?
4. Bagaimana cara mendukung perkembangan kompetensi siswa melalui pendekatan Kurikulum Merdeka?
5. Apakah anda menggunakan media atau teknologi tertentu dalam mendukung pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMPN 2 Ajung?
7. Apakah guru dan tenaga pendidik mendapatkan pelatihan khusus terkait Kurikulum Merdeka? Jika ya, bagaimana pelatihan tersebut dikelola?
8. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?
9. Bagaimana penyusunan kurikulum Merdeka di sekolah ini?

Evaluasi Pengelolaann Kurikulum Merdeka :

1. Menurut anda, bagaimana hasil evaluasi pembelajaran setelah menerapkan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMPN 2 Ajung? Apakah ada perubahan signifikan dalam pencapaian siswa?
2. Bagaimana anda melaksanakan dan evaluasi dalam Kurikulum Merdeka di Kelas VII?
3. Untuk evaluasi atau review kurikulum merdeka diadakan berapa tahun sekali?

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Devo Zarra Rendra

Lokasi : SMPN 2 Ajung

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Dokumentasi	Status Dokumen		Bentuk Dokumen (Print-out/PDF/Scan/Foto/Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak Ada	
PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	1. Pengelolaan Kurikulum Merdeka 2. Pelaksanaan pembelajaran	1. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam mengelola pembelajaran di Kelas VII SMPN 2	1. Pengelolaan Kurikulum Merdeka a. Perencanaan 1. Langkah-langkah perencanaan 2. Memilih dan	1. Program perencanaan pembelajaran			

DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AJUNG		Ajung 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mengelola pembelajaran di Kelas VII SMPN 2 Ajung 3. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam mengelola pembelajaran di kelas VII SMPN 2 Ajung	menyusun materi 3. Kompetensi dasar 4. Pengintegrasian nilai-nilai karakter b. Pelaksanaan 1. Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Ajung 2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka 3. Strategi Mengelola Kelas 4. Mendukung perkembangan kompetensi siswa 5. Media Pembelajaran c. Evaluasi 1. Hasil Evaluasi			
---	--	---	--	--	--	--

			Pembelajaran 2. Pelaksanaan Evaluasi			
--	--	--	--	--	--	--



Lampiran 7

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9178/In.20/3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SMPN 2 AJUNG

Jl. Nusa Indah No. 100, Mangaran, Kec. Ajung, Kab. Jember, Prov. Jawa timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Devo Zarra Rendra
 NIM : 212101030086
 Semester : Semester 7 (Tujuh)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian / Riset mengenai **"Pengelolaan Kurikulum Merdeka Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ajung"** selama 46 (empat puluh enam) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Ahmad Samanan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 November 2024

Dekan,

Yth. Dekan Bidang Akademik,



MOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 8

SURAT SELESAI PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 2 AJUNG

Jln. Nusa Indah No. 100 Mangaran, Ajung, Jember, Jawa Timur 68175
 e-mail : smpnegeri2ajung@gmail.com


SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: 400.3.5.3/084/35.09.310.01.20549893/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD SAMANAN, S.Pd., M.KPd.
 NIP : 19680425 200501 1 007
 Pangkat/Gol. : Pembina / IV.a
 Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMPN 2 Ajung

Menerangkan bahwa :

Nama : Devo Zarra Rendra
 N I M : 212101030086
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Perguruan Tinggi: UIN KHAS JEMBER

Telah melaksanakan penelitian di SMPN 2 Ajung dengan Judul Penelitian "PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 AJUNG" mulai tanggal 15 Oktober 2024 s.d. 14 Mei 2025 Dan yang bersangkutan telah menyerahkan *softcopy* hasil penelitian, dan bersedia akan menyerahkan *hardcopy* (bendel hasil penelitian) kepada SMPN 2 Ajung

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tanggal: 19 Mei 2025
 Kepala Sekolah

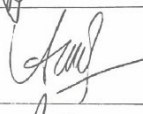
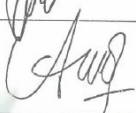
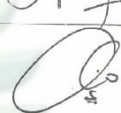
AHMAD SAMANAN, S.Pd., M.KPd.
 NIP. 19680425 200501 1 007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

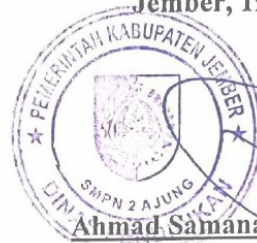
Lampiran 9

JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 AJUNG

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	7 Oktober 2024	Penyerahan surat izin observasi awal	
2.	8 Oktober 2024	Observasi pra penelitian	
3.	15 Oktober 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	
4.	8 Februari 2025	Wawancara dengan ibu Samiati, S.Pd selaku guru kelas VII	
5.	9 Februari 2025	Observasi dan dokumentasi data sekolah	
6.	3 Maret 2025	Wawancara ulang dengan ibu Samiati, S.Pd selaku guru kelas VII	
7.	7 Mei 2025	Wawancara dengan bapak Adi Fardiansyah, S.Pd selaku waka kurikulum	
8.	14 Mei 2025	Wawancara dengan bapak Ahmad Samanan S.Pd.,M.Kpd selaku kepala sekolah	
9.	16 Mei 2025	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 19 Mei 2025



Ahmad Samanan, S.Pd., M.Kpd
NIP.196804252005011007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 10

FOTO DOKUMENTASI

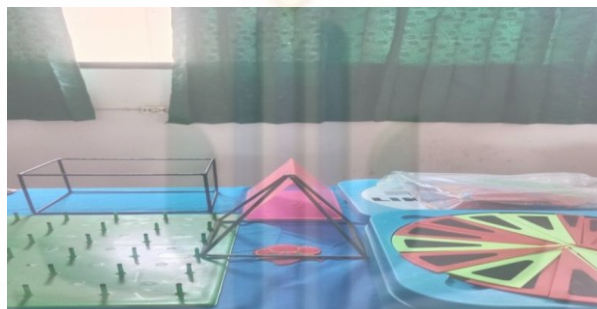
Referensi	Judul Penelitian	Metode	Tahun
1. Sutrisno, S. (2010). <i>Teori dan Praktek Pembelajaran Matematika</i> . Jakarta: Rineka Cipta.	Menjelaskan tentang tujuan belajar matematika dan bagaimana cara mencapai tujuan belajar matematika.	Kualitatif	2010
2. Hudaib, M. (2006). <i>Teori dan Praktek Pembelajaran Matematika</i> . Jakarta: Rineka Cipta.	Menjelaskan tentang tujuan belajar matematika dan bagaimana cara mencapai tujuan belajar matematika.	Kualitatif	2006
3. Hudaib, M. (2006). <i>Teori dan Praktek Pembelajaran Matematika</i> . Jakarta: Rineka Cipta.	Menjelaskan tentang tujuan belajar matematika dan bagaimana cara mencapai tujuan belajar matematika.	Kualitatif	2006
4. Hudaib, M. (2006). <i>Teori dan Praktek Pembelajaran Matematika</i> . Jakarta: Rineka Cipta.	Menjelaskan tentang tujuan belajar matematika dan bagaimana cara mencapai tujuan belajar matematika.	Kualitatif	2006
5. Hudaib, M. (2006). <i>Teori dan Praktek Pembelajaran Matematika</i> . Jakarta: Rineka Cipta.	Menjelaskan tentang tujuan belajar matematika dan bagaimana cara mencapai tujuan belajar matematika.	Kualitatif	2006

Materi Pokok Bahasan	Metode	Tahun
Menjelaskan tentang tujuan belajar matematika dan bagaimana cara mencapai tujuan belajar matematika.	Kualitatif	2010
Menjelaskan tentang tujuan belajar matematika dan bagaimana cara mencapai tujuan belajar matematika.	Kualitatif	2006
Menjelaskan tentang tujuan belajar matematika dan bagaimana cara mencapai tujuan belajar matematika.	Kualitatif	2006
Menjelaskan tentang tujuan belajar matematika dan bagaimana cara mencapai tujuan belajar matematika.	Kualitatif	2006
Menjelaskan tentang tujuan belajar matematika dan bagaimana cara mencapai tujuan belajar matematika.	Kualitatif	2006

Mengucapkan
Kepala Sekolah,

Ahmad Samudra, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196004252005111007

Alim, S.Pd.
NIP. 197407192022222002



Tujuan Pembelajaran Dan Media Pembelajaran



Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Ajung



Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum



Wawancara Peneliti Dengan Guru Kelas VII



Workshop Penyusunan KOSP



Sosialisasi Dengan Wali Murid

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



Nama : Devo Zarra Rendra
 NIM : 212101030086
 Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 06 Juli 2003
 Alamat : Dusun Krajan, RT.004 RW.003, Desa Mangaran,
 Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan Formal

1. Tamatan TK Al-Ishlah
2. Tamatan SDN Mangaran 01
3. Tamatan SMP Negeri 2 Ajung
4. Tamatan SMA Negeri Jenggawah
5. Kuliah di UIN KHAS Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Prodi